

**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BUKU *THE POWER OF SILATURAHIM*
KARYA AQUA DWIPAYANA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

Oleh

AINUN NADZA PUTRI

NIM. 1817402003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Ainun Nadza Putri
NIM : 1817402003
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku The Power of Silaturahmi karya Aqua Dwipayana**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademika berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Mei 2022

Saya yang menyatakan,

A 10,000 Rupiah meter stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, with the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAN TEMPEL', and '08FFFAJX338821305' visible. The signature is in black ink.

Ainun Nadza Putri
NIM. 1817402003

BUKTI BEBAS PLAGIARISM





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU THE POWER OF SILATURAHIM KARYA AQUA DWIPAYANA

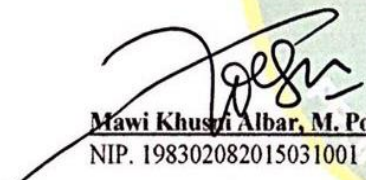
Yang disusun oleh Ainun Nadza Putri (NIM. 1817402003) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Purwokerto, 22 Juni 2022

Disetujui oleh

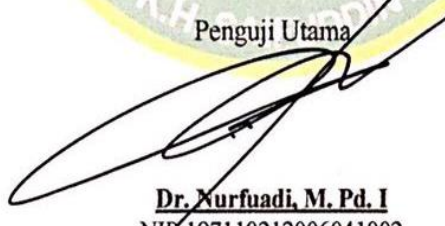
Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mawi Khusri Albar, M. Pd. I
NIP. 198302082015031001


Dwi Privanto, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197606102003121004

Penguji Utama


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I
NIP. 197110212006041002

Diketahui oleh:

Dekan,




Suwito, M. Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 Mei 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ainun Nadza Putri
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN SAIZU Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

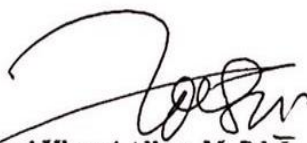
Nama : Ainun Nadza Putri
NIM : 1817402003
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Buku The Power Of Silaturahmi Karya Aqua Dwipayana

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing.


Mawi Khusni Albar, M. Pd. I
NIP. 198302082015031001

**ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BUKU THE POWER OF SILATURAHIM
KARYA AQUA DWIPAYANA**

Ainun Nadza Putri
NIM. 1817402003

E-mail : ainunnadza02@gmail.com
Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kata silaturahmi sudah tidak asing lagi bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Silaturahmi merupakan kodrat seorang muslim dalam menunaikan tugasnya di muka bumi sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan menguntungkan. Di dalam hubungan antar manusia inilah yang akan membentuk ikatan persahabatan dan persaudaraan yang mengikat untuk saling bertahan hidup. Dalam praktik di era saat ini, silaturahmi berkembang lebih luas menjadi hal-hal yang sebenarnya simple dan mudah untuk dilakukan seperti saling menyapa, saling bertemu dan berkomunikasi. Dimana jika komunikasi berjalan dengan baik maka kehidupan juga akan berjalan dengan baik pula. Di dalam buku *The Power of Silaturahmi* ini Aqua Dwipayana menjelaskan pengalamannya yang kurang lebih 11 tahun menjalani silaturahmi keliling Indonesia bahkan manca negara. Aqua Dwipayana merasakan betapa dahsyatnya manfaat yang diperoleh sejak menjalani silaturahmi tersebut.

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini mmfokuskan pada tiga materi dalam pendidikan islam seperti materi akidah, materi ibadah, dan materi akhlak. Sumber data terdiri dari sumber data primer berupa buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana dan sumber data sekunder berupa buku, jurnal serta penelitian sebelumnya yang relevan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku *The Power of Silaturahmi* memuat materi pendidikan agama Islam seperti: mempererat tali silaturahmi, ikhlas, husnudzon, bersyukur, suka menolong, suka menuntut ilmu, hormat kepada guru serta rendah hati yang ditunjukkan secara langsung maupun tersirat pada penggalan kalimat.

Kata Kunci: Silaturahmi, Komunikasi, Persahabatan, Persaudaraan

MOTTO

“Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.”¹

(HR. Bukhari)



¹ *Hadis: Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menyambung silaturahmi - Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi (hadeethenc.com)*, diakses 14 Mei 2022, pukul 10.33 WIB.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Segala puji syukur yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin yaa robbal'alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penelitian skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Saifuddin Zuhri sekaligus Penasihat Akademik PAI-A Angkatan 2018 yang telah memotivasi dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag., M. Si., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Mawi Khusni Albar, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.

9. Aqua Dwipayana selaku peneliti buku *The Power of Silaturahmi* yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil karyanya sebagai objek penelitian.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Ibu yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan dorongan agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Calon Suamiku, Mas Agung Budhy Santoso terima kasih selalu menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adikku tersayang, Nabila Zain yang selalu menemani dan memberikan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu mendampingi peneliti selama mengerjakan skripsi ini, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang baik.
14. Kepada diri sendiri yang selalu optimis, terima kasih telah berjuang. Semoga ilmu yang didapat bermanfaat bagi kehidupan dan masyarakat sekitar.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti mohon kepada Allah Swt., semoga jasa-jasa beliau akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Peneliti juga mohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi dimasa mendatang. Sekian. Terima kasih.

Purwokerto,
Peneliti



Ainun Nadza Putri
NIM. 1817402003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIARISM	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	7
E. Metode Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	11
A. Materi Ajar	11
B. Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	14
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	17
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	21
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	25

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
6. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam	27
C. Kajian Pustaka	28
BAB III : DESKRIPSI TENTANG BUKU THE POWER OF SILATURAHIM KARYA AQUA DWIPAYANA	32
A. Deskripsi Buku The Power of Silaturahmi	32
1. Profil Buku The Power of Silaturahmi	32
2. Deskripsi Buku The Power of Silaturahmi	32
B. Biografi Aqua Dwipayana	35
1. Biografi Aqua Dwipayana	35
2. Prestasi dan Karya Aqua Dwipayana	39
BAB IV : ANALISIS MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU THE POWER OF SILATURAHIM	42
A. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku The Power of Silaturahmi	42
B. Analisis Konten Buku The Power of Silaturahmi karya Aqua Dwipayana	44
1. Materi Akhlak	44
2. Materi Ibadah	52
3. Materi Akidah	66
BAB V : PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 1 : Foto Cover Buku The Power Of Silaturahmi
2. Gambar 2 : Foto Daftar Isi Buku The Power Of Silaturahmi
3. Gambar 3 : Chat dengan Penulis Buku The Power Of Silaturahmi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan materi dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.² Pendidikan juga merupakan proses perubahan individu menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, artinya pendidikan bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Bahkan pendidikan juga dilakukan sepanjang hayat manusia. Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu kegiatan mulia yang mengandung materi kebaikan bagi diri manusia karena pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi pribadi yang memiliki nilai moral dalam fungsinya sebagai *khalifah fil ardh*.³

Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya untuk mengembangkan pribadi manusia dalam berbagai aspek, seperti aspek spiritual, aspek intelektual, aspek imajinatif, aspek fisik, aspek ilmiah, serta aspek linguistik baik secara individual maupun kelompok dan memotivasi semua aspek untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan dalam hidup.⁴

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang tujuan pendidikan yaitu: Naquib al-Attas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang terpenting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya yaitu membentuk manusia yang sempurna menurut Islam. Sedangkan Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniah dan tujuan mental. Saleh Abdullah juga mengelompokkan tujuan pendidikan Islam ke dalam tiga bidang, yaitu: fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional. Ketiga tujuan ini harus tetap dalam satu kesatuan (integratif) dan

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2016), hlm. 15.

³ Ade Imelda Frimayati, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 8 No. 2, 2017, hlm. 237.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 26-27.

harus diarahkan menuju pada kesempurnaan.⁵ Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, persiapan menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.⁶

Abd ar-Rahman an-Nahlawi juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan manusia berdasarkan Islam yang dalam tujuan akhirnya untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah Swt. Definisi tujuan menurut an-Nahlawi ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.⁷ Sedangkan Abdul Fatah Jalal menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah Swt, baik dengan pikiran, amal maupun perasaan.⁸ Beberapa pendapat tujuan pendidikan Islam menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian muslim paripurna (*kaffah*). Agar kelak dimasa depan manusia dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ilmu dan materi dalam pendidikan agama Islam.

Di era globalisasi seperti saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, begitupun dengan dunia sastra yang juga semakin berkembang. Sastra sebagai seni sebaiknya tidak hanya menonjolkan aspek hiburan saja tapi juga semakin menonjolkan aspek fungsinya. Tidak dapat dibantah bahwa fungsi dari sastra adalah untuk menghibur, namun karya sastra yang baik adalah karya yang tidak hanya mementingkan aspek keindahannya saja namun juga mementingkan materi yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Karya sastra dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik. Karena dengan adanya unsur-unsur keindahan dalam karya sastra,

⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 28.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 28.

⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29.

⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 29.

fenomena-fenomena yang dijelaskan dalam karya tersebut dapat lebih mudah masuk dalam pikiran dan hati pembacanya dibandingkan melalui media lain.

Pendidikan Agama Islam berisi materi yang sangat berguna bagi bekal kehidupan di dunia agar tidak menyeleweng dari aturan Tuhan. Maka salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi agama Islam yaitu dengan media karya sastra. Salah satu buku yang menurut saya memiliki kandungan materi agama islam yang bagus yaitu Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana.

Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana penting untuk diteliti karena didalamnya terdapat perjalanan seorang praktisi komunikasi dan motivator nasional dalam menjalani silaturahmi selama kurang lebih 11 tahun. Buku ini menjadi salah satu buku *best seller* dan mendapat banyak sambutan baik di kalangan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya apresiasi dan testimoni yang diberikan oleh tokoh-tokoh baik dari lingkungan TNI-Polri, kalangan pemerintahan, kalangan Korporasi BUMN, Korporasi Swasta dan kalangan Media Sosial. Dirjen Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Irjen Pol Dr. Ronny F Sompie mengatakan:

“Luar biasa dan sangat dahsyat, merupakan kata yang terucap dari bibir saya sebagai tanggapan terhadap buku yang ditulis Pak Aqua Dwipayana dengan judul *The Power of Silaturahmi*. Mengapa saya katakana demikian? Karena kata “silaturahmi” sudah menjadi kata yang jamak dalam kehidupan kita sebagai bangsa yang dikenal sangat ramah oleh masyarakat dunia yang pernah datang dan berkunjung ke Indonesia. Namun demikian, untuk menulis dan memberikan nilai lebih dari sekedar biasa terhadap kegiatan silaturahmi, belum banyak di antara kita yang mau peduli.”⁹

Sebelum menulis buku *The Power of Silaturahmi*, beliau pernah menjadi wartawan di harian *Suara Indonesia* saat masih menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 1988. Setelah itu, beliau sempat bergabung di harian *Jawa Pos*, *Surabaya Minggu*, *Radio TT 7 Malang*,

⁹ Aqua Dwipayana, *The Power of Silaturahmi*, (Jakarta: Taushia, 2018), hlm. 198.

dan *Bisnis Indonesia*. Beliau sempat memenangi lomba menulis, serta menulis dan menerbitkan sejumlah buku biografi maupun bisnis. Beberapa karyanya yang *best seller*, yakni *Berani Memulai Bisnis, Berhenti Bekerja Dunia Tidak (Akan) Kiamat*, dan *Berhenti Bekerja Semakin Kaya*.¹⁰

Peneliti memilih buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana sebagai bahan penelitian skripsi karena didalamnya terkandung materi dan nilai-nilai pendidikan agama islam yang dapat memotivasi kita menjadi pribadi yang lebih baik. Di dalam buku tersebut juga peneliti memberikan motivasi kepada pembaca agar selalu berupaya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Misi edukatif ini dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca, dan juga dibubuhi beberapa dialog peneliti dengan para motivator dan para dosen yang mengandung nilai-nilai motivasi untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan deskripsi di atas yang diambil dari segi nilai-nilai kehidupan yang menyangkut nilai-nilai dan materi pendidikan agama islam, dalam buku *The Power of Silaturahmi* inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan menelaah kandungan materi pendidikan agama islam di dalam buku tersebut yang peneliti tuangkan dalam sebuah skripsi yang berjudul: “Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana”.

B. Definisi Konseptual

Fokus kajian merupakan pemusatan fokus kepada intisari konsep-konsep dalam judul penelitian yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Materi Pendidikan Agama Islam

a. Materi

Materi sering kali disebut sebagai bahan pelajaran. Materi merupakan bahan yang dijadikan sebagai pokok-pokok yang akan diajarkan.¹¹ Materi merupakan substansi yang sangat penting dalam

¹⁰ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 267.

¹¹ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, “*Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*”. *Jurnal Al-hikmah* Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 4.

suatu pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi pokok yang dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Bahan pembelajaran ini harus dipersiapkan dan direncanakan dengan sangat baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat tepat sasaran.

b. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Derajat, pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹² Sedangkan menurut Abudin Nata dalam buku Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan yang diperlukan sebagai landasan dan pandangan hidup yang kokoh, komprehensif dan tidak mudah berubah yang merupakan sumber utama Al-Qur'an dan Hadits.¹³

Peraturan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Menimbang: Bahwa dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, perlu menetapkan Peraturan Menteri Agama tentang Pendidikan Keagamaan Islam: Memutuskan: Menetapkan: Bab I Ketentuan Umum Pasal I dalam peraturan menteri ini yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan islam adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses *transfer* ajaran-ajaran Islam dari seorang pendidik kepada

¹² Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 12-13.

¹³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 15.

¹⁴ Mukni'ah, *Materi Pendidikan...*, hlm. 14.

peserta didik agar peserta didik dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan kata lain, agar peserta didik dapat sukses di dunia dan di akhirat kelak.

2. Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana

Buku *The Power of Silaturahmi* merupakan buku karya Aqua Dwipayana yang diterbitkan Taushia pertama kali pada bulan April 2016. Buku ini merupakan buku yang mengisahkan tentang perjalanan silaturahmi yang dilakukan oleh Dr. Aqua Dwipayana, M. I. Kom. selama kurang lebih 11 tahun.

Dr. Aqua Dwipayana, M. I. Kom. adalah salah satu peneliti sekaligus praktisi komunikasi dan motivator nasional. Beliau merupakan putra bungsu dari pasangan Almarhum Bapak Syaifuddin dan Almarhumah Ibunda Asmi Samad yang lahir di Pematang Siantar, Sumatera Utara, 23 Januari 1970. Baginya, menulis merupakan hobi yang sudah dilakukan sejak duduk di bangku Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Pematang Siantar.

Kegigihannya dalam berkarya telah mencetak ratusan tulisannya dalam bentuk artikel yang telah dimuat di puluhan media cetak terbitan lokal maupun nasional. Beberapa buku-buku karyanya yaitu: *Berani Memulai Bisnis*, *Berhenti Kerja Dunia Tidak (Akan) Kiamat*, *Berhenti Bekerja Semakin Kaya*, *The Power of Silaturahmi*, *Humanisme Silaturahmi Menembus Batas*, dan *Berkarya & Peduli Sosial Gaya Generasi Milenial*.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana?

¹⁵ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 267-268.

2. Bagaimana analisis materi Pendidikan Agama Islam dalam buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis materi Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana.

2. Kegunaan

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan pengetahuan dan keilmuan terhadap materi Pendidikan Agama Islam dalam buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana
- b. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan formal maupun non formal dan untuk memperkaya informasi tentang materi Pendidikan Agama Islam dalam buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana

E. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapat informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶ Metode penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Metode penelitian memuat:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan bahan dan tipe pembahasannya dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu berdasarkan hasil kajian pustaka, penelitian lapangan dan hasil pengembangan. Penelitian ini

¹⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 242.

menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.¹⁷

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang dapat dipakai yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari tangan pertama objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana.¹⁸

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu semua buku dan jurnal yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini.¹⁹ Beberapa sumber data sekunder yang mendukung penelitian yaitu buku *Ilmu Pendidikan Islam* karya Moh. Roqib, buku *Pendidikan Agama Islam* karya Mohammad Daud Ali, buku *Materi Pendidikan Agama Islam* karya Mukni'ah, jurnal *Pendidikan Agama Islam* karya Ade Imelda Frimayati, jurnal *Al-Hikmah* karya M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, serta sumber lain yang mendukung objek penelitian dan sumber primer.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dari sumber dokumen dan

¹⁷ Milya Sari dan Asmendri, "*Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 42-43.

¹⁸ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 247.

¹⁹ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 247.

rekaman. Dokumen yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

- 1) Dokumen pribadi, seperti: buku harian, surat pribadi, dan lain sebagainya.
- 2) Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal seperti: memo, pengumuman, aturan, rekaman, dan lain sebagainya.²⁰

4. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, yang dimulai dari pengumpulan data sampai tahap penelitian laporan. Membaca catatan lapangan, menangkap tema-tema penting yang muncul dari hasil wawancara mendalam atau observasi dan mengembangkan konsep serta berusaha memfokuskan penelitiannya merupakan kegiatan yang termasuk dalam analisis data.²¹ Penelitian ini menggunakan analisis konten. Krippendorff mengemukakan bahwa analisis konten merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji teks, dokumen atau buku untuk mengambil kesimpulan berdasarkan konteks penggunaannya.²²

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang pokok-pokok pembahasan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian lebih sistematis dan terarah. Agar pembaca lebih mudah dalam membaca penelitian, maka peneliti membagi pokok pembahasan menjadi lima bab sebagai berikut:

Pada bab I Pendahuluan, berisi tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini. Pokok pembahasan pada bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁰ Hardani, *Metode Penelitian...*, hlm. 265.

²¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

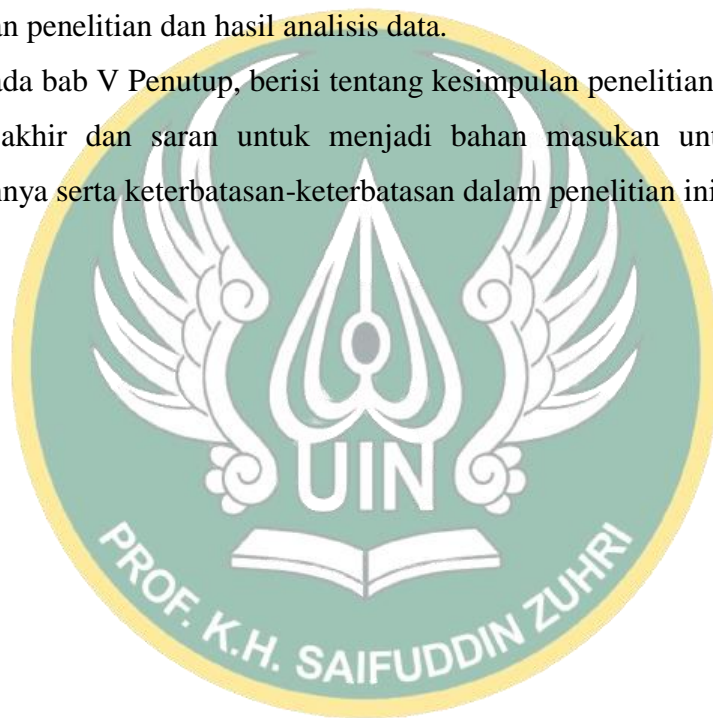
²² Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm 59.

Pada bab II membahas tentang Kajian Pustaka dan Landasan Teori, pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Kajian pustaka berisi tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pada bab III membahas tentang deskripsi buku yang diteliti mulai dari profil buku, deskripsi buku, biografi penulis dan berbagai prestasi serta karya penulis Buku *The Power Of Silaturahmi*.

Pada bab IV tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan uraian tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi persiapan penelitian dan hasil analisis data.

Pada bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dari bab awal hingga akhir dan saran untuk menjadi bahan masukan untuk perbaikan kedepannya serta keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Materi Ajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “materi” diartikan sebagai bahan atau suatu hal yang dijadikan bahan. Materi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan berfikir, berdiskusi, mengarang dan lain-lain.²³ Dapat disimpulkan bahwa materi ajar merupakan segala bentuk yang dapat membantu dan mempermudah dalam melaksanakan proses pendidikan. Pada materi ajar, terdapat hal-hal yang harus diperhatikan:

1. Apa materi yang akan dipelajari
Semua media cetak mempunyai karakter tersendiri, yang dapat ditelusuri melalui materi yang tercakup dalam media cetak tersebut.
2. Seberapa banyak materi yang akan dipelajari
Banyak sedikitnya materi yang tercakup dalam media cetak dapat dijadikan pertimbangan untuk berlangsungnya proses pendidikan.
3. Seberapa tinggi tingkat kesulitan yang akan dipelajari
Setiap materi mempunyai tingkat kedalaman, keluasan dan kerumitan masing-masing. Materi dengan tingkat kesulitan tinggi berpacu pada langkah-langkah analisis yang beragam.

Materi dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
Pengetahuan merujuk pada suatu informasi yang ada dalam pikiran seseorang, oleh sebab itu pengetahuan berkaitan dengan informasi yang dikuasai oleh seseorang.
2. Keterampilan (*Skill*)
Keterampilan merujuk pada tindakan fisik maupun non fisik yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

²³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

3. Sikap (*attitude*)

Sikap merujuk pada suatu tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang dipercayai kebenarannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi disusun berdasarkan bidang studi tertentu oleh seseorang yang nantinya akan digunakan oleh seseorang untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Materi ajar memiliki peran yang penting khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun fungsi dari materi dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membantu keberlangsungan proses pendidikan

Materi ajar merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat berperan penting dalam kesuksesan proses pendidikan. Dengan adanya materi ajar yang disediakan, proses pendidikan menjadi terarah dan terkonsep.

2. Membantu mempelajari sesuatu

Materi ajar yang berisikan materi yang menunjang proses pendidikan akan memudahkan seseorang. Materi dapat digunakan sebagai panduan agar seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun.

3. Memudahkan dalam pelaksanaan pendidikan

Dengan adanya materi ajar, maka pendidikan yang dilaksanakan akan lebih efektif dan efisien. Sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik.

4. Menciptakan pendidikan yang lebih menarik

Materi ajar yang telah disusun dan direncanakan membuat pendidikan akan berjalan dengan baik. Dengan adanya materi ajar maka proses pendidikan akan lebih menarik karena nantinya seseorang akan mengembangkan metode dan strategi yang akan digunakan dengan materi yang telah disediakan.

Materi ajar seringkali dikemas ke dalam buku yang sering disebut dengan istilah buku ajar. Buku ajar inilah yang menjadi alat kontrol seberapa banyak

materi yang sudah dikuasai peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁴ Dalam penyusunan materi ajar harus sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pendidikan. Dalam menentukan cakupan ruang lingkup materi ajar haruslah memperhatikan beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Materi didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, maupun jurnal. Pada saat ini sudah banyak karya sastra yang mengandung unsur-unsur moral yang dapat dijadikan sebagai acuan materi pembelajaran.²⁵ Adapun beberapa prinsip-prinsip yang digunakan dalam penyusunan materi ajar adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian

Materi ajar sebaiknya disusun relevan dengan pencapaian standar kompetensi. Materi ajar harus mengandung apa yang menjadi tujuan dan cita-cita seseorang dalam mempelajari hal tersebut.

2. Konsisten

Materi yang diajarkan harus dikuasai oleh seseorang yang mempelajari materi tersebut dan konsisten dengan apa yang menjadi tujuan mempelajari hal tersebut.

3. Kecukupan

Materi ajar hendaknya berisi pengetahuan yang memadai dan mencakup standar kompetensi yang harus dicapai. Materi harus seimbang tidak boleh terlalu sedikit apalagi terlalu banyak.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah proses transfer pengetahuan menuju ke arah kebaikan dan penyempurnaan diri manusia. pendidikan juga dapat diartikan sebagai reparasi terhadap perilaku dan

²⁴ Ayu Solihah, *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2017* (Skripsi), (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 44.

²⁵ Okti Nur Aminah dan Mawi Khusni Albar, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 13, No. 1, 2021, hlm. 119.

akhlak manusia. Artinya pendidikan menjadikan manusia belajar dari kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan dan dengan tidak mengulangnya lagi itu merupakan suatu pembelajaran yang dipraktikkan dalam kehidupannya.

Pendidikan yang paling awal dan utama yaitu dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua kepada anak-anaknya. Sudah seharusnya orang tua memberikan pendidikan khususnya agama kepada anak-anak mereka agar setidaknya mereka memiliki bekal ilmu agama untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berbudi pekerti baik. Sehingga ketika mereka menginjak usia sekolah setidaknya mereka sudah memiliki ilmu yang nantinya akan dikembangkan oleh guru mereka di sekolah. Dan pada saat itulah peran guru kemudian dikatakan sangat urgen karena ketika orang tua sudah menitipkan dan memberi amanah kepada guru untuk mendidik putra-putri mereka artinya para orang tua percaya dan yakin kepada guru-guru di sekolah akan membimbing dan mendidik putra-putrinya menjadi insan yang lebih mulia.

Pendidikan secara historis-operasional telah dilakukan dari adanya manusia pertama yaitu Nabi Adam a.s. yang dinyatakan dalam Al-Qur'an bahwa proses pendidikan pertama terjadi pada saat Nabi Adam a.s. berdialog dengan Allah SWT. Dialog tersebut mengandung motivasi dalam diri Nabi Adam a.s. untuk berkembang dalam lingkungannya. Dialog juga dapat dikatakan sebagai proses pendidikan yang membutuhkan lingkungan serta kondisi yang membuat peserta didik merasa bebas menyatakan pendapat dan aspirasinya serta tidak takut untuk salah, namun tetap harus mengedepankan adab dan etika. Oleh karena itu, pola asuh anak yang baik merupakan suatu kewajiban bagi orang tua di rumah maupun di sekolah.²⁶

Islam berasal dari kata salama yang berarti patuh atau menerima. Islam dapat diartikan sebagai kedamaian, kesejahteraan, keselamatan dan penyerahan diri. Yaitu agama yang membimbing dan mengarahkan

²⁶ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 1, No. 1, 2015, hlm. 2.

umatnya menuju kesejahteraan dan kedamaian dengan berbagai bentuk penyerahan diri kepada Maha Pencipta dengan selalu patuh dan taat terhadap segala perintah dan menjauhi segala larangan. Agama islam diibaratkan sebagai jalan yang lurus dan menanjak, dan memberi peluang kepada umatnya agar sampai ke tempat yang paling tinggi dan mulia yaitu surga. Jalan ini diibaratkan sebagai jalan yang lebar, memiliki pagar disampingnya yang diibaratkan sebagai Al-Qur'an dan Hadits. Pada jalan ini juga ada rambu-rambu, tanda-tanda dan jalur sejumlah aspek kehidupan manusia. Siapa saja yang memasuki gerbang jalan raya tersebut baik karena gen atau keturunan maupun dikarenakan telah membaca *syahadatain* maka mereka wajib mematuhi rambu-rambu yang ada. Hendaknya manusia berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran islam, tidak menabrak pagar (Al-Qur'an dan Sunnah) apalagi keluar dari pagar, maka manusia dapat mencapai titik terakhir atau puncak tertinggi dari sebuah kebahagiaan berupa surga di akhirat kelak. Tidak hanya itu, dengan memperhatikan dan mengedepankan kedua sumber tersebut manusia dapat hidup dengan damai, tenang dan sejahtera dan mencapai kebahagiaan di dunia.²⁷

Islam merupakan agama yang sempurna yang berarti lengkap, menyeluruh dan mencakup berbagai hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupannya. Universal merupakan salah satu khas agama islam yang sangat istimewa jika dibandingkan dengan syariah dan tatanan buatan manusia, seperti komunisme, kapitalisme dan demokrasi. Universalitas Islam meliputi tempat, waktu dan seluruh bidang kehidupan. Kesempurnaan Islam juga dapat dilihat dari sifatnya yang sepanjang zaman (*syumuliyatuz zaman*), mencakup semuanya (*syumuliyatul minhaj*) dan semua tempat (*syumuliyatul makan*). Sepanjang zaman maksudnya agama islam merupakan agama masa lalu, masa kini dan masa depan yang tidak lekang oleh zaman. Sedangkan mencakup semuanya maksudnya islam melingkupi berbagai aspek seperti jihad dan dakwah, akhlak, ibadah dan

²⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 50-51.

akidah. Sedangkan *syumuliyatul makan* maksudnya Allah menciptakan manusia dan alam semesta ini menjadi satu kesatuan. Karena berasal dari satu Pencipta maka segala aturan dan ketentuan hanya ditetapkan oleh Allah SWT saja.²⁸

Pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai edukasi dan spiritual dalam diri manusia. Dengan demikian pendidikan agama islam menjadi salah satu mata pelajaran yang hukumnya wajib ada pada pendidikan di Indonesia baik dari tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Maka dari itu sekolah harus mampu mengadakan pendidikan agama islam secara maksimal dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait secara bersama-sama. Salah satunya dengan mengembangkan sekolah-sekolah bahkan perguruan tinggi Islam yang kian makin berkembang di Indonesia.²⁹

Menurut Hamid an-Nashir dan Kulah Abd al-Qadir Darwis, Pendidikan agama islam merupakan proses pengarahan pada perkembangan manusia pada sisi jasmani, akal, bahasa dan tingkah laku pada kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan menuju kebaikan dan kesempurnaan.³⁰ Sementara itu, Omar Muhammad at-Toumi asy-Syaibani mengatakan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha mengubah tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-harinya.³¹ Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul dan Dian, Pendidikan agama islam merupakan usaha membimbing manusia supaya bisa memahami dan menghayati serta mempraktikkan ajaran agama islam dengan baik. Namun, sebaiknya kelak pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada teorinya saja tetapi lebih mendalam tentang praktik agar

²⁸ Mohammad Daud Ali *Pendidikan Agama Islam*,... hlm 40-41.

²⁹ Nor Huda, *Islam Nusantara*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 403.

³⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016), hlm.

³¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm. 17-18

peserta didik memahami sampai pada proses penerapan pada kehidupan sehari-hari.³²

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu cara dan upaya yang dilakukan agar dapat membentuk kepribadian manusia yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang berdasar pada ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an dan sunah. Pendidikan agama Islam juga merupakan usaha pendidik untuk mengirimkan ilmunya kepada peserta didik supaya mendapatkan cita-cita yang diharapkan dan menjadi insan kamil yang merefleksikan nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.³³ Karena masyarakat tidak hanya butuh ijazah formal tetapi juga membutuhkan ilmu agama untuk menjalani kehidupan sehari-hari.³⁴

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan landasan tempat berpijaknya suatu hal agar bisa berdiri kuat. Sama seperti sebuah bangunan yang berdiri kokoh pasti memiliki landasan yang kuat pula. Maka pendidikan juga harus memiliki dasar agar dapat berdiri kokoh agar tidak mudah terombang-ambing oleh ideology yang baru-baru ini muncul di zaman sekarang ini maupun masa yang akan datang.

Dasar ideal pendidikan agama islam persis dengan ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kemudian dasar-dasar inilah dikembangkan oleh para ulama dalam berbagai bentuk diantaranya:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang ditunjukkan kepada hamba yang mendapat hidayah untuk memeluk agama Islam. Rasulullah SAW yang diberi amanah untuk menyampaikan wahyu Allah SWT kepada

³² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 79.

³³ M. Yusuf Ahmad dan Siti Nurjanah, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1, 2016, hlm. 7.

³⁴ Mawi Khusni Albar, "Takror sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren", *Jurnal Insania*, Vol. 23, No, 1, 2018, hlm. 143.

hambanya merupakan pendidik yang paling awal, karena pada masa awal perkembangan Islam Al-Qur'an telah dijadikan sebagai dasar dalam pendidikan agama Islam oleh beliau. Kitab yang begitu sangat sempurna karena tidak hanya sekedar mempelajari dan mempraktikkan isinya dalam kehidupan yang mendapat pahala, namun hanya dengan membaca saja sudah dinilai sebagai ibadah oleh Sang Maha Kuasa. Maka dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an ini merupakan mukjizat yang tiadaandingannya.

Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan agama islam karena beberapa alasan berikut:

1) Sejarah Pendidikan Islam

Ada banyak sekali kisah-kisah nabi yang disebutkan dalam Al-Qur'an, diantaranya Nabi Adam a.s. sebagai manusia pertama yang diberi petunjuk untuk merintis adanya pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan kisah Nabi Nuh yang dijadikan sebagai pendidik ketika terjadi penyimpangan tugas kekhalifahan manusia sehingga ia diperintah Allah SWT untuk menyelamatkan manusia dengan membuat perahu agar dapat terhindar dari sebuah bencana. Usaha ini juga mendidik manusia dalam bidang teknologi perkapalan. Selanjutnya ada kisah Lukman yang membuka pemikiran baru tentang filsafat pendidikan Islam. Ia menciptakan azas-azas pendidikan yang kemudian dijadikan sebagai panduan dalam proses pendidikan saat ini.

2) Al-Qur'an sebagai pegangan dalam proses pendidikan agama islam.

Segala hal yang tertuang di dalamnya merupakan pembelajaran yang menjadi acuan pada materi-materi pendidikan agama islam. Selain itu, Al-Qur'an berisi pokok-pokok, prinsip dan aturan dalam berhubungan dengan sesama manusia, Allah SWT dan alam sekitar. Di dalamnya ada aturan tentang cara beribadah kepada Allah, cara berkeluarga yang baik, bermasyarakat yang baik, berdagang yang sesuai ajaran islam, utang-piutang, warisan,

pendidikan dan pengajaran, pidana serta aspek-aspek lainnya yang dijamin sesuai dengan semua waktu dan tempat.³⁵

Oleh karena itu pendidikan agama islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam merumuskan teori tentang pendidikan agama islam. Dengan kata lain Al-Qur'an sebagai kitab suci agama islam harus dijadikan landasan, dasar dan sumber utama dalam proses pendidikan agama islam. Karena sejak zaman Rasulullah SAW, Al-Qur'an sudah menjadi pokok utama dalam proses pendidikan agama islam sekaligus sebagai mukjizat terbesar yang diterima oleh Rasulullah SAW.

b. Sunah Rasulullah SAW

Dasar yang kedua setelah Al-Qur'an yaitu Sunnah Rasulullah. Menurut para ahli hadits, sunnah merupakan semua perkataan, perbuatan dan perjalanan hidup Rasul baik sebelum maupun setelah diangkat menjadi Rasul yang dijadikan sebagai suri tauladan oleh umatnya. Beberapa konsep dasar pendidikan yang diajarkan Rasulullah memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- 1) Sebagai "*Rahmatan lil'alamiin*" yang melingkupi semua makhluk hidup tidak hanya manusia saja tapi semua makhluk yang hidup maupun mati yang ada di dunia ini.
- 2) Diajarkan secara *universal* yaitu mencakup semua bidang kehidupan manusia yang berfungsi sebagai peringatan dan kabar gembira bagi umatnya.
- 3) Semua yang disampaikan di dalamnya mengandung kebenaran yang hakiki dan keautentikan dan kebenaran selalu sama meskipun berganti-ganti zaman.
- 4) Kehadiran Nabi sebagai *evaluator* untuk mengawasi dan bertanggung jawab atas segala proses pendidikan.

³⁵ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 206.

- 5) Perilaku dan tingkah laku Rasulullah SAW sebagai *Uswatun hasanah* bagi umatnya.

Sedangkan dasar operasional pendidikan agama islam adalah dasar yang dibentuk berdasarkan wujud aktualisasi dari dasar ideal yang telah disebutkan di atas. Menurut Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan agama islam dibagi ke dalam enam bagian yaitu:

- 1) Dasar historis

Merupakan dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dari hasil pengalaman sejarah masa lalu, undang-undang dan peraturan, batas dan kekurangan-kekurangannya.

- 2) Dasar sosial

Sebuah dasar yang memberi kerangka budaya yang proses pendidikannya bertolak dan bergerak, contohnya seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

- 3) Dasar ekonomi

Sebuah dasar yang mengandung persepsi tentang potensi manusia, ekonomi dan materi yang mengatur sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanja.

- 4) Dasar politik dan administrative

Dasar yang berisi tentang ideology atau akidah dasar yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur tercapainya cita-cita dan rencana yang telah dibuat.

- 5) Dasar psikologis

Dasar yang berisi informasi tentang karakter peserta didik dan pendidik serta menjelaskan tentang cara-cara terbaik dalam praktik pembelajaran, pencapaian, penilaian serta pengukuran dengan bimbingan.

- 6) Dasar filosofis

Dasar yang menjadi pokok karena dijadikan sebagai pusat kontrol semua dasar-dasar yang telah disebutkan di atas. Yang memberi kemampuan untuk memilih pembelajaran yang terbaik, memberi

arahan pada suatu sistem pendidikan serta mengontrol proses pendidikan.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu berupa keselarasan, keserasian dan kesinambungan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Ruang lingkup pendidikan agama islam sangat identik dengan ruang lingkup materi pembelajaran agama islam diberbagai jenjang pendidikan. Beberapa ruang lingkup pendidikan agama islam dapat disimpulkan salam beberapa hal berikut:

a. Pengajaran tentang iman

Iman artinya yakin dan percaya. Pengajaran tentang iman artinya proses belajar dan transfer ilmu tentang berbagai aspek keyakinan dalam hal keyakinan menurut ajaran islam. Wujud iman dimuat dalam tiga unsur, yaitu isi hati, ucapan dan perbuatan. Diyakini didalam hati yaitu dengan percaya adanya Allah SWT yang menciptakan alam semesta, diucapkan dengan lisan yaitu dengan membaca *syahadatain* dan melakukan dengan perbuatan yaitu dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa iman merupakan suatu kondisi dan sikap seseorang. Atau dapat diartikan percaya yang kemudian menunjukkan sikap yang ada didalam hatinya. Pengajaran tentang iman ini selalu berkaitan dengan pembelajaran rukun iman yang berjumlah enam. Sebagai muslim hendaknya sudah diluar kepala dalam menghafal keenam rukun iman tersebut.

b. Pengajaran tentang akhlak

Akhlak pada dasarnya merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Akhlak juga berhubungan dengan karakter seseorang.³⁶ Atau dapat dikatakan bahwa

³⁶ Dwi Julisah, *Analisis Niali-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Santri Washlun dan Sang Kyai karya Azizah Maghfiroh dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi), (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022), hlm. 20.

akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dari perkataan maupun perbuatan yang termotivasi atas dorongan karena Allah SWT. Akhlak juga seringkali disebut sebagai pokok atau isi kepribadian seseorang.³⁷ Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya Ulum al-Din* menjelaskan pengertian akhlak adalah deskripsi perilaku dalam jiwa manusia yang melahirkan perbuatan yang tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran.³⁸ Adapun beberapa ciri-ciri akhlak dalam islam, yaitu:³⁹

1) Sifatnya mutlak dan menyeluruh

Akhlak islam sifatnya mutlak dan tidak dapat diubah oleh siapapun. Dikarenakan akhlak ini tidak memandang kerurunan, warna kulit, pangkat dan kekayaan.

2) Melengkapi dan menyempurnakan tuntutan

Jika ditinjau dari sudut kejadian manusia, akhlak islami sudah merangkum segala aspek kehidupan untuk menyempurnakan akhlak semua insan.

3) Sederhana

Tuntutan akhlak di dalam islam yaitu sederhana, tidak membebankan manusia sehingga mereka menjadi pribadi yang pasif dan tidak juga membiarkan sehingga mereka menimbulkan kerusakan dan bencana. Karena jiwa yang baik akan menimbulkan perbuatan yang baik dan sebaliknya jiwa yang kotor akan menimbulkan perbuatan yang tercela.⁴⁰

³⁷ Ibrahim Bafadhol, 2017 “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 12, hlm. 46.

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

³⁹ Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, ... hlm. 110-111.

⁴⁰ Krida Salsabila & Anis Husni Firdaus, 2018, “Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, hlm. 42.

4) Terdapat perintah dan larangan

Untuk kebaikan manusia, pelaksanaan akhlak islami terdiri dari perintah dan larangan yang pada intinya membuat manusia bahagia dan sejahtera.

5) Bersih pelaksanaannya

Untuk mencapai kebaikan, akhlak islami memerintahkan agar cara pelaksanaan suatu tindakan dan perbuatan sebaiknya dengan cara yang baik dan benar sesuai dengan aturan yang ada di dalam akhlak islami. Artinya, untuk mencapai tujuan, cara pelaksanaannya harus bersih sesuai dengan tata cara yang disebutkan dalam akhlak islami tidak boleh melakukan segala sesuatu dengan menghalalkan berbagai cara yang mudah.

6) Seimbang

Akhlak dalam islam membawa kesinambungan bagi tuntutan realitas hidup antara ruh dan jasmani dan antara kehidupan di dunia dan di akhirat sesuai dengan tabiat manusia itu sendiri.

c. Pengajaran tentang ibadah

Pengajaran tentang ibadah merupakan bentuk pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya. Tujuan dari pengajaran ini yaitu agar umat muslim dapat beribadah yang sesuai dengan syariat dan aturan islam. Sehingga ibadah tersebut dapat bermanfaat dan bernilai pahala.

d. Pengajaran tentang fiqih

Ilmu fiqih merupakan aturan-aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Ilmu fiqih mengandung dua aspek, yaitu: aspek ibadah, yaitu yang menjelaskan hukum-hukum dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Contohnya tentang sah tidaknya sholat seseorang jika tidak berwudhu; dan aspek muamalat yaitu aspek yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan manusia dengan manusia lain. Contohnya tentang

cara berdagang yang baik, apa saja manfaat silaturahmi dan lain sebagainya.

e. Pengajaran Al-Qur'an

Sebagai umat yang diberikan pedoman hidup berupa Al-Qur'an sudah seharusnya belajar dan mengamalkan apa saja yang terkandung di dalamnya. Pengajaran Al-Qur'an ini bertujuan supaya umat islam bisa membaca, menulis dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya.

f. Pengajaran tentang sejarah islam

Tujuan dari pengajaran sejarah islam yaitu supaya umat islam dapat mengetahui dan memahami sejarah islam yang meliputi awal mula pendidikan islam, lalu perkembangannya, masa kemajuan dan kemunduran serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Agar kelak dijadikan pengalaman dalam menjalani kehidupan. Atau bisa juga dijadikan bahan evaluasi dalam perkembangan pendidikan saat ini.

Sebagai agama wahyu yang terakhir, agama Islam adalah gabungan dari akidah, syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam banyak hubungan. Ruang lingkup agama islam lebih luas dari agama-agama lain yang hanya mengatur hubungan mereka dengan Tuhannya saja.⁴¹ Agama islam mengatur hubungan kedalam tiga bahasan yaitu: hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia lain dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasar pada pendapat Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir, konsep pendidikan agama islam mencakup seluruh kehidupan manusia, tidak hanya memperhatikan akidah, ibdadah dan akhlak saja, tetapi lebih luas daripada semua itu. Ruang lingkup pendidikan agama islam diantaranya:

- a. Tiap proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah kebaikan, kemajuan dan perkembangan berdasarkan ajaran-ajaran islam.

⁴¹ Mohammad Daud Ali *Pendidikan Agama Islam*,... hlm. 51.

- b. Kombinasi antara pendidikan fisik atau jasmani, akal, mental, emosional dan spiritual.
- c. Keseimbangan antara jasmani dan rohani, keimanan dan ketakwaan, fikiran dan dzikir, ilmiah dengan amaliah, materiil dan spiritual, individual dengan sosial dan dunia dengan akhirat.
- d. Realisasi dwi fungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah untuk menghambakan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semata-mata untuk-Nya, serta kekhalifahan sebagai khalifah Allah yang bertugas untuk memelihara, mengatur, menguasai, melestarikan dan memakmurkan alam semesta.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam menempati posisi yang penting dalam pendidikan. Karena pada prinsipnya pendidikan agama islam memberikan bimbingan dan arahan kepada manusia agar menjadi pribadi yang memiliki akhlak yang baik dan memiliki pengetahuan atas ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-qur'an dan sunah untuk diaplikasikan pada kehidupannya di masa depan. Adapun beberapa fungsi dari pendidikan agama islam yaitu:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah *Subhanallohu Wa Ta'ala* yang telah ditanamkan di lingkungan keluarganya. Karena pada dasarnya pendidikan agama islam yang paling utama dan pertama yaitu pada keluarganya terutama orang tua. Selanjutnya akan dikembangkan lagi pada tingkat sekolah yang akan dilakukan oleh tenaga pendidik untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya memiliki keimanan dan ketakwaan dan dapat berkembang sampai mereka dewasa.
- b. Penanaman nilai-nilai edukasi, yaitu sebagai panduan manusia dalam mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bagaimana pada akhirnya manusia dapat menggunakan nilai-nilai yang telah ada di dalam hatinya untuk menjalani kehidupannya di dunia dengan selalu tunduk dan patuh

kepada perintah Tuhannya dan pada akhirnya manusia bisa menjadi insan yang taat dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat kelak.

- c. Penyesuaian mental, yaitu agar manusia dapat beradaptasi dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah, sosial dan masyarakat.
 - d. Ajang perbaikan, artinya pendidikan agama islam berfungsi untuk mereparasi kekhilafan, kekurangan dan kelemahan yang ada pada diri manusia dalam meyakini agama dan kepercayaannya dan pengamalan ajaran tersebut dalam kehidupannya.
 - e. Pencegahan, yaitu untuk menyangkal sesuatu negative dari dirinya maupun lingkungannya dan budaya yang bisa membahayakan dirinya sendiri dan menghambat perkembangan menuju arah kebaikan dan perbaikan menjadi manusia yang sempurna.
 - f. Pengajaran, yaitu sebagai proses transfer ilmu baik ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem maupun fungsinya.
 - g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan bakat dari manusia yang memiliki bakat dibidang agama agar mereka dapat menyalurkan bakat dan minatnya sehingga dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan lingkungannya.
5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan suatu yang kelak dicapai. Karena pendidikan sangat tidak mungkin jika dilaksanakan tanpa tujuan dan arah yang pasti. Maka pendidikan harus memiliki tujuan supaya proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan arah pada cita-cita yang akan dicapai. Imam Al Ghazali mengemukakan dua tujuan pokok pendidikan agama islam yaitu: untuk mencapai kesempurnaan diri manusia dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan dan mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam hidup dan kehidupannya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama islam yang terpenting adalah untuk membentuk manusia yang sempurna menurut

Islam. Definisi ini masih bersifat global, bahwa semua proses pendidikan harus menuju kepada nilai kesempurnaan manusia. Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan tujuan pendidikan agama islam dengan detail. Dia menyatakan tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk karakter dan perilaku yang mulia, mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat kelak, mempersiapkan diri untuk mencari rezeki, menumbuhkan semangat ilmiah dalam dirinya, dan persiapan menjadi subjek yang profesionalisme. Dari kelima tujuan tersebut pada intinya mengacu pada indikator-indikator yang **menuju kepada kesempurnaan**.⁴²

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari adanya pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang mendeskripsikan tercapainya seluruh esensi manusia secara kodratnya yaitu sebagai makhluk individual, sosial, makhluk yang bermoral dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim yang seperti itu yang sering disebut sebagai *insan kamil* atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang dan selaras.⁴³

6. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam yang terdapat di dalam buku *The Power of Silaturahmi* ada tiga macam, yaitu nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai akidah.

a. Nilai akhlak

Di dalam agama Islam, nilai akhlak dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orang lain. Akhlak kepada Allah seringkali dikaitkan dengan ibadah hati seperti berdzikir, husnudzon, dan bersyukur. Akhlak ini merupakan kunci dari keimanan seseorang. Apabila ia telah beriman dan yakin dengan sepenuh hati maka akhlak ini akan senantiasa mengiringi watak dan sifatnya yang kemudian menggiring akhlak baik kepada diri sendiri dan orang lain.

⁴² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 27-28.

⁴³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 30.

Sedangkan akhlak kepada diri sendiri contohnya seperti sabar, tawadhu', ikhlas dan lain sebagainya. Akhlak seperti ini yang seharusnya diterapkan oleh setiap manusia agar lebih menghargai dirinya sendiri dan percaya diri terhadap kemampuan dan bakat dalam diri. Selanjutnya akhlak kepada orang lain atau yang lebih sering dikenal dengan istilah *hablum minannas*. Ada banyak macam akhlak yang dilakukan kepada orang lain seperti akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru dan lain sebagainya.⁴⁴

b. Nilai ibadah

Ibadah merupakan panduan Muslim dalam menjalankan kehidupan di dunia menuju akhirat. Ibadah dibagi menjadi dua macam, yaitu ibadah *mahdah* dan ibadah *ghairu mahdah*. Ibadah *mahdah* yaitu ibadah yang tata cara dan ketentuannya sudah diatur oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya. Contohnya seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah ini sudah ditentukan prosedurnya dengan jelas dan rinci oleh Allah Swt. sedangkan ibadah *ghairu mahdah* merupakan hubungan manusia dengan makhluk Allah Swt. yang lain baik sesama manusia, alam semesta dan makhluk lainnya.⁴⁵

Aspek ibadah dapat disebut sebagai alat yang digunakan manusia untuk memperbaiki akhlak dan ajang untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Ibadah yang dimaksud bukan hanya ibadah ritual saja akan tetapi ibadah yang diartikan secara umum dan khusus. Secara umum ibadah merupakan segala amalan atau kegiatan yang diizinkan oleh Allah Swt. sedangkan secara khusus ibadah diartikan sebagai amalan-amalan yang telah ditentukan oleh Allah Swt tata cara dan syarat-syarat tertentu.⁴⁶

⁴⁴ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, 2019, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab *al-Mawa'iz al-Usfuriyyah*", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No. 2, hlm. 317.

⁴⁵ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-nilai Pendidikan...", hlm. 319.

⁴⁶ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 30.

c. Nilai akidah

Akidah merupakan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang diyakininya. Akidah dikaitkan erat dengan rukun iman yang menjadi pedoman umat Islam yang di dalamnya terdapat enam poin penting yang berurutan dan harus diyakini setiap umat Muslim.⁴⁷ Enam poin tersebut yaitu meyakini ke-Esa-an Allah Swt., meyakini malaikat, meyakini kitab, meyakini rasul, meyakini hari akhir, dan meyakini qada dan qadar. Tauhid atau aqidah merupakan pondasi utama umat Islam. Setiap umat wajib mempunyai pondasi yang kokoh agar yakin dan percaya diri saat menunaikan kewajiban ibadah kepada Allah Swt.

Pendidikan Islam ditujukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai kegiatan edukatif yang berjalan seiringan dengan ajaran agama Islam. Jika pendidikan anak didik jauh dari ajaran akidah Islam, serta jauh dari pengawasan dan bimbingan kedekatan dengan Sang Maha Kuasa, maka sudah dapat dipastikan kelak sang anak akan tumbuh dan berkembang dalam kesimpangan yang akan merugikan banyak sekali pihak. Maka dari itu, sebaiknya nilai akidah ditanamkan kepada anak didik sejak dini agar anak memiliki pondasi yang kuat sehingga dapat membangun bangunan iman yang kokoh pula.⁴⁸

C. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, “*Nilai-nilai Pendidikan...*”, hlm. 318.

⁴⁸ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai...*, hlm. 29.

1. Skripsi Vinastria Sefriana,⁴⁹ dengan judul *Analisis Materi Pendidikan Agama Islam pada Novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi* membahas tentang kehidupan dan perjuangan seorang Alif Fikri dalam menempuh pendidikannya di Pondok Madani dengan paksaan orang tuanya yang pada akhirnya menjadi sebuah anugerah. Hasil penelitian menunjukkan analisis materi pendidikan agama islam dalam novel tersebut yaitu nilai aqidah, nilai syariah atau ibadah, nilai akhlak dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMP dan SMA. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu objek yang dikaji berbeda, penelitian ini meneliti novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi sedangkan objek penelitian peneliti yaitu buku “The Power of Silaturahmi” karya Aqua Dwipayana. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis materi pendidikan agama Islam pada objek yang dikaji.
2. Skripsi Tresnani Eka Rahayu,⁵⁰ dengan judul *Materi Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita karya Muhammad Fauzil Adhim* membahas tentang bagaimana cara orang tua dalam mendidik anaknya sesuai dengan materi pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan analisis materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku tersebut yaitu nilai akidah, ibadah, akhlak dan peranan orang tua dalam penanaman nilai pendidikan Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu objek yang dikaji berbeda, penelitian ini meneliti buku “Segenggam Iman Anak Kita” karya Muhammad Fauzil Adhim sedangkan objek penelitian peneliti yaitu buku “The Power of Silaturahmi” karya Aqua Dwipayana. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis materi pendidikan agama Islam pada objek yang dikaji.

⁴⁹ Vinastria Sefriana, *Analisis Materi Pendidikan Agama Islam pada Novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi* (Skripsi), (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 7-10.

⁵⁰ Tresnani Eka Rahayu, *Materi Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita karya Muhammad Fauzil Adhim* (Skripsi), (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017), hlm. 13-16.

3. Skripsi Refi Riansyah,⁵¹ dengan judul *Materi Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (karya Asma Nadia)* mengisahkan tentang seorang muslimah yang bernama Asmara yang akan melangsungkan pernikahan, tetapi ketika menjelang hari H calon suaminya mengkhianatinya, Asma berusaha untuk kuat dan sabar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya materi pendidikan Islam pada novel tersebut yaitu nilai imaniah, nilai ruhiyah, nilai 'athifiyah, nilai khuluqiyah, nilai fikriyah, iradah, jinsiyah, nilai ijtima'iyah dan nilai jasadiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu objek yang dikaji berbeda, penelitian ini meneliti novel "Assalamu'alaikum Beijing" karya Asma Nadia sedangkan objek penelitian peneliti yaitu buku "The Power of Silaturahmi" karya Aqua Dwipayana. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis materi pendidikan agama Islam pada objek yang dikaji.
4. Skripsi Gita Rosalia,⁵² dengan judul *Materi Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan karya Haidar Musyafa* membahas tentang lika-liku perjuangan akidah dan materi pendidikan islam seorang tokoh ulama Indonesia yaitu K.H. Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan materi yang terkandung dalam novel tersebut yaitu akhlak terhadap Allah dan rasulnya, akhlak terhadap orang tua dan akhlak terhadap diri sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu objek yang dikaji berbeda, penelitian ini meneliti novel "Dahlan" karya Haidar Musyafa sedangkan objek penelitian peneliti yaitu buku "The Power of Silaturahmi" karya Aqua Dwipayana. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis materi pendidikan agama Islam pada objek yang dikaji.
5. Skripsi Ali Guntur Hasibuan,⁵³ dengan judul *Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya*

⁵¹ Refi Riansyah, *Materi Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia)* (Skripsi), (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 8-10.

⁵² Gita Rosalia, *Materi Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan karya Haidar Musyafa* (Skripsi), (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018), hlm. 6.

⁵³ Ali Guntur Hasibuan, *Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka* (Skripsi), (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020), hlm. 4.

Hamka mengisahkan tentang dua insan yang saling jatuh cinta tetapi terpisahkan oleh perbedaan latar belakang keluarga dan derajat ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan materi pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel tersebut yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu objek yang dikaji berbeda, penelitian ini meneliti novel “Di Bawah Lindungan Ka’bah” karya Buya Hamka sedangkan objek penelitian peneliti yaitu buku “The Power of Silaturahmi” karya Aqua Dwipayana. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis materi pendidikan agama Islam pada objek yang dikaji.



BAB III
BUKU THE POWER OF SILATURAHIM
KARYA AQUA DWIPAYANA

A. Deskripsi Buku The Power of Silaturahmi

1. Profil Buku The Power of Silaturahmi

Judul : The Power of Silaturahmi

Penulis : Aqua Dwipayana

Tahun Terbit : Juli 2018

Cetakan ke : VI (enam)

Penerbit : Taushia

Tebal Buku : xxxviii + 274 Halaman, 13 X 20 cm

2. Deskripsi Buku The Power of Silaturahmi

Buku The Power of Silaturahmi: Rahasia Sukses Menjalin Komunikasi merupakan perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT dan keinginan berbagi cerita tentang dahsyatnya silaturahmi yang telah konsisten dijalani Aqua Dwipayana kurang lebih selama 11 tahun terakhir tanpa jeda.

Silaturahmi, secara etimologi berasal dari dua kata bahasa Arab, yakni *shilah* dan *rahim*. Kata *shilah* awalnya dari akar kata *washola-yashilu-shilatan* yang bermakna menjalin atau menghubungkan. Adapun *rahim* berasal dari kata *rahima* yang mempunyai makna kasih sayang atau menyayangi. Maka, kata silaturahmi ialah menjalin kasih sayang atau dalam arti luas yaitu menjalin hubungan kekerabatan antarkeluarga, antarsahabat, dan anteman. Silaturahmi dilaksanakan secara ikhlas, sukarela, tanpa paksaan atau unsur keterpaksaan. Juga tanpa embel-embel kepentingan lain selain ikhlas *lillahi ta'ala*.

Sebagai wujud syukur kepada Allah SWT dan terima kasih kepada sesame atas limpahan rezeki itulah Aqua merasa harus menjaganya dengan baik dan amanah. Tidak terkecuali dengan kekayaan paling berharga berupa banyaknya teman, sahabat, dan saudara di berbagai tempat. Untuk

menjaga dan merawat harta kekayaan itulah Aqua Dwipayana bersafari untuk bersilaturahmi ke teman-teman di berbagai tempat dan kalangan.

Teman-teman beliau sangat beragam sekali latar belakang suku, agama, ras dan antargolongan (SARA). Di jajaran TNI-Polri teman-teman beliau ada di semua pangkat dari tamtama, bintara, perwira pertama, perwira menengah, dan perwira tinggi atau dari prajurit hingga jenderal beserta keluarga mereka. Di luar TNI-Polri, beliau menjalin silaturahmi dengan kalangan pemimpin pemerintahan pusat hingga daerah. Apalagi dalam kepengurusan Asosiasi Pemerintahan Kabupaten Seluruh Indonesia (Apkasi), beliau duduk sebagai anggota Dewan Pakar.

Jejaring silaturahmi Aqua Dwipayana juga mencakup kalangan pengusaha/pebisnis, jajaran direksi/komisaris dan manager perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta, dosen, mahasiswa hingga pelajar sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Aqua Dwipayana juga menyempatkan diri untuk bersilaturahmi ke saudara dan teman-temannya di beberapa kota di luar negeri, baik yang bertugas di kedutaan besar Republik Indonesia (KBRI), wartawan, tenaga kerja Indonesia (TKI), maupun mereka yang sedang tugas belajar.

Itulah beberapa jejaring silaturahmi yang telah dijalin Aqua Dwipayana selama 11 tahun terakhir. Dalam bersilaturahmi, beliau banyak belajar dari teman-teman yang ditemui. Beliau berdiskusi mengenai berbagai hal, terutama yang terkait dengan bidang kerja dan tanggung jawab kawan yang ditemui. Khusus untuk lingkungan TNI-Polri, baik di pusat (markas besar) maupun daerah-daerah, termasuk lembaga-lembaga pendidikan di institusi tersebut, beliau sudah bertekad untuk mengabdikan dirinya untuk memberikan *Sharing* Komunikasi dan Motivasi. Beliau bersedia diundang dimana saja asalkan dengan satu syarat beliau tidak mau dibayar. Sudah ratusan kali beliau mengisi ceramah komunikasi dan memotivasi para anggota TNI-Polri beserta keluarganya.

Aqua Dwipayana yakin bahwa orang yang rajin bersilaturahmi dan menanam kebaikan itu akan menuai panen bukan hanya di akhirat nanti

melainkan juga di dunia. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud bahwa: “Barang siapa yang suka dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung tali silaturahmi.”

Dalam hadits lain yang diriwayatkan Imam Muslim dan Imam Tirmidzi, disebutkan bahwa: “Tidak akan masuk surga orang-orang yang memutuskan tali silaturahmi.” Silaturahmi menjadi “kartu truf” yang dapat menggagalkan seseorang masuk surga berapapun banyak amal ibadahnya selagi di dunia.

Pengalaman silaturahmi dan dahsyatnya dampak positif yang dialami dan dirasakan itulah yang ingin dibagikan kepada para pembaca buku *The Power of Silaturahmi*. Pemaparannya dibagi menjadi enam bagian. Bagian pertama membicarakan tentang bersyukur dan ikhlas sebagai titik berangkat yang melandasi silaturahmi.

Bagian kedua membahas seputar proses melanjutkan kuliah ke jenjang S2 hingga berlanjut menuntaskan S3 di Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung. Di bagian ini juga dipaparkan tentang kejelian seorang Diding S. Anwar yang melihat talenta dan potensi Aqua Dwipayana sehingga beliau Pak Diding mendorong bahkan bersedia memberikan jaminan rekomendasi agar Aqua Dwipayana melanjutkan kuliah ke jenjang S2 bahkan S3. Juga dipaparkan tiga alasan Aqua Dwipayana bisa sampai kuliah S3, lika-liku yang dialami, dan sosok para guru besar dibalik penuntasan studi S3 Aqua Dwipayana.

Bagian ketiga menguraikan silaturahmi di lingkungan TNI-Polri dan upaya merajut soliditas dan sinergi institusi penjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di bagian ini dipaparkan kegiatan Aqua mengajar para perwira TNI-Polri di Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI AL, Sesko TNI AD, Sesko TNI AU, dan Sesko TNI, serta Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi (Sespimti) Polri. Juga dipaparkan komitmen khusus Aqua Dwipayana terhadap TNI-Polri dan kegiatan memotivasi prajurit TNI-Polri di seluruh penjuru Nusantara.

Bagian keempat menguraikan kegiatan silaturahmi Aqua Dwipayana yang dilakukan dalam upaya mengeratkan pertalian kerabat dan sahabat. Di bagian ini diuraikan tentang bagaimana Aqua Dwipayana menjaga kedekatan dengan teman-teman wartawan dan bos pemilik media mereka. Selain itu, bagaimana merawat persahabatan dengan sowan ke orang tua teman di kampung asal mereka atau di luar kota dan menjenguk anak-anak teman yang tengah bersekolah di luar kota. Di bagian ini juga dipaparkan cerita tentang anak Aqua Dwipayana yang bernama Alira yang kuliah di Korea University. Di bagian akhir bab, dipaparkan cara Aqua Dwipayana bersilaturahmi dan menyapa ribuan teman dengan memanfaatkan pesan *BlackBerry* (BBM) dan *WhatsApp* (WA). Setiap hari Aqua mengirim 3-4 tulisan yang topiknya mengenai berbagai hal yang disampaikan dengan bahasa yang ringan-ringan.

Bagian kelima memaparkan bagaimana Aqua Dwipayana bersilaturahmi dan membina relasi dengan kalangan korporasi. Dan terakhir bab enam merupakan penutup. Bagian ini menyajikan testimony para sahabat dari berbagai latar belakang profesi dan ucapan terima kasih kepada teman-teman dan pihak yang membantu penerbitan buku *The Power of Silaturahmi*.

Buku *The Power of Silaturahmi* cetakan pertama sebanyak 20 ribu eksemplar habis terjual hanya dalam kurun waktu satu bulan tanpa melalui took buku. Buku cetaka kedua ini sebagai respons atas antusiasme teman-teman dari berbagai kalangan latar belakang, profesi dan lintas daerah. Banyak pula diantara mereka yang menyarankan agar buku *The Power of Silaturahmi* ini didistribusikan ke toko-toko buku sehingga masyarakat mudah mendapatkan jika ingin memilikinya.

B. Biografi Aqua Dwipayana

1. Biografi Aqua Dwipayana

Aqua Dwipayana dilahirkan dari pasangan Syaifuddin (Ayah) dan Ibu Asmi Samad (Ibu) di Pematang Siantar, Sumatera Utara, 23 Januari 1970. Ayahnya yang bergelut pada profesi wartawan memacu semangat Aqua

Dwipayana untuk menggeluti bidang komunikasi dan bercita-cita sebagai wartawan. Aqua Dwipayana menikah dengan wanita berdarah Jawa yang bernama Retno Setiasih dan telah dikaruniai dua orang anak, yaitu si sulung Alira atau “Ara” yang bernama Vania Putri Dwipayana dan si bungsu Savero “Ero” Karamiveta Dwipayana.

Lelaki berdarah minang itu telah menuntaskan pendidikan doctoral ilmu komunikasi di Pasca Sarjana Universitas Padjajaran Bandung. Menulis sudah menjadi hobinya sejak duduk di bangku Taman Dewasa (SMP) Taman Siswa Pematang Siantar. Ketika itu, Aqua remaja menjadi koresponden untuk majalah *Siswa* yang berkantor pusat di Yogyakarta. Awal kuliah di Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 1988, dia aktif menjadi wartawan di harian *Suara Indonesia* (anak perusahaan Grup Jawa Pos). Setelah itu, dia sempat bergabung di harian *Jawa Pos*, *Surabaya Minggu*, *Radio TT 7 Malang*, dan *Bisnis Indonesia*. Aqua empat kali memenangi lomba menulis, serta menulis dan menerbitkan sejumlah buku biografi maupun bisnis. Beberapa buku karyanya yang *best seller*, yakni *Berani Memulai Bisnis*, *Berhenti Kerja Dunia Tidak (Akan) Kiamat*, dan *Berhenti Kerja Semakin Kaya*.

Ratusan tulisannya dalam bentuk artikel telah dimuat di puluhan media cetak terbitan lokal maupun nasional. Fokus bahasanya terutama di bidang komunikasi, marketing dan motivasi.

Sempat bekerja di berbagai perusahaan, terakhir di perusahaan multinasional Semen Holcim (sebelumnya bernama: PT Semen Cibinong), akhirnya sejak 2005 dia memutuskan berhenti menjadi orang gajian dan beralih menjadi orang bebas. Setelah berhenti jadi karyawan, suami Retno Setiasih itu mengembangkan talenta yang selama ini telah dia rintis, yakni di bidang komunikasi dan marketing. Dia mendirikan perusahaan komunikasi yang bernama Image Communication, dan dalam waktu singkat namanya dikenal luas secara nasional sebagai konsultan komunikasi dan motivator andal. Sampai saat ini, ayah dua anak – Alira Vania Putri Dwipayana dan Savero Karamiveta Dwipayana itu telah

menangani ratusan perusahaan dan lembaga, baik milik pemerintah maupun swasta.

Laki-laki yang menganggap semua orang adalah guru bagi dirinya itu mengawali bisnisnya pada Juni 1999 dengan berjualan boneka. Usaha yang semula tanpa modal dalam bentuk materi ini beberapa bulan kemudian menghasilkan keuntungan hingga jutaan rupiah per bulan. Setelah itu, dia mencoba bisnis yang lain diantaranya persewaan mobil, jualan kain sarung, dan membuka restoran Bakmi Langgara.

Terkait dengan kelanjutan kuliah ke jenjang S2 dan S3, ceritanya bermula ketika pada tahun 2000-an beliau bersilaturahmi ke kantor Pak Diding Sudirja Anwar di kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Ketika itu, beliau menjabat sebagai Direktur Umum PT Jasa Raharja. Disela-sela diskusi, beliau menanyakan tentang pendidikan terakhirnya. Lalu beliau mendorong agar Aqua melanjutkan pendidikannya ke jenjang S2 bahkan sampai S3. Setelah merenung dan berpikir, Aqua Dwipayana pun mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan seperti yang direkomendasikan oleh Pak Diding.

Akhirnya, Aqua Dwipayana melanjutkan kuliah studi S2 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung, Jawa Barat. Dan memutuskan untuk melanjutkan kembali studi S3 Ilmu Komunikasi di Universitas yang sama. Ada tiga alasan utama yang mendorong Aqua Dwipayana merasa tidak cukup menempuh pendidikan tinggi hanya sampai jenjang S1 dan harus berlanjut hingga strata tertinggi S3. *Pertama*, untuk memotivasi kedua anaknya, yakni si sulung Alira Vania Putri Dwipayana (Ara) dan si bungsu Savero Karamiveta Dwipayana (Ero) agar kelak minimal berpendidikan setara dengan beliau. *Kedua*, sebagai wujud pengabdian dan rasa syukur kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang sekaligus sebagai pembuktian bahwa asalkan ada kemauan Tuhan pasti memberikan jalan. *Ketiga*, sebagai bentuk terima kasih dan rasa hormat kepada para

dosen dan guru besar yang telah mendorong, membimbing, dan memotivasinya.⁵⁴

Di tengah kesibukannya memberikan ceramah komunikasi dan motivasi di dalam dan luar negeri, dia pun mengembangkan sejumlah usaha bisnis lainnya, yang berarti juga menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang. Lelaki yang juga hobi membaca, berdiskusi, bersilaturahmi dan menolong banyak orang ini juga berkiprah di bidang sosial, antara lain menjadi dosen komunikasi di Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut (Seskoal), Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (Seskoal), Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Udara (Seskoau), Sekolah Staf dan Komando (Sesko) TNI, dan Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi Polri (Sespimti).

Sejak dua tahun terakhir kegiatan bungsu dari lima bersaudara ini sekitar 85% dialokasikan untuk aktivitas sosial, terutama Sharing Komunikasi dan Motivasi di lingkungan TNI dan Polri. Hal itu dilakukannya sebagai wujud kecintaannya pada bangsa ini terutama untuk tegaknya dan kesinambungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Tak heran, Aqua punya banyak teman dari lingkungan TNI dan Polri mulai yang berpangkat tamtama, bintang, perwira pertama, perwira menengah hingga jenderal bintang empat. Mereka bertugas tidak hanya di Indonesia, tetapi di puluhan negara pada lima benua sebagai Atase Pertahanan.

Khusus pada kegiatan sosial ini, secara sederhana ilustrasinya jika dalam sebulan 30 hari, maka minimal 20 hari diantaranya digunakan untuk aktivitas sosial. Aktivitas sosial itu dilakukan sekaligus dalam rangkaian kegiatan safari silaturahmi yang dilakukannya hampir setiap hari tanpa jeda. Dari Senin sampai Jumat, Aqua berkeliling silaturahmi ke berbagai tempat di Ibu Kota Jakarta maupun berbagai daerah dari Sabang di Aceh hingga Merauke di Papua.

⁵⁴ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 31.

Dia bertekad terus meningkatkan porsi kegiatan yang bersifat sosial karena sangat diyakininya bahkan sudah dirasakan sendiri, semakin banyak sosialnya maka rezekinya berlimpah ruah. Pengalaman itu membuatnya tidak pernah sedikitpun ragu untuk melaksanakan kegiatan sosial.

2. Prestasi dan Karya Aqua Dwipayana

Aqua Dwipayana mengatakan bahwa terlalu berlebihan jika Aqua mengatakan beliau dilahirkan untuk bersilaturahmi. Tuhan Yang Maha Esa menuntun Aqua Dwipayana sejak kecil dan memberikan jalan ke dunia komunikasi. Sejak kecil Aqua Dwipayana sudah merasa tertarik dengan tulis menulis dan bersosialisasi bahkan dengan orang yang lebih dewasa atau lebih tua usianya.

Ketika lulus Sekolah Menengah Atas, Aqua Dwipayana tertarik untuk melanjutkan jurusan Ilmu Komunikasi atau tidak sama sekali jika diharuskan kuliah di jurusan lain. Karena itu, setelah gagal masuk Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta atau Universitas Diponegoro Semarang, Jawa Tengah beliau tetap mendaftar jurusan tersebut di universitas lain. Aqua berpikir tak apalah jika masuk universitas swasta yang biasa-biasa.

Pucuk dicinta ulam pun tiba. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Jawa Timur membuka pendaftaran mahasiswa angkatan pertama Jurusan Komunikasi. Pada tahun 1988, Aqua Dwipayana diterima di Jurusan Komunikasi FISIP UMM tanpa tes. Hal itu lantaran jurusan tersebut menerapkan persyaratan masuk tanpa tes bagi calon yang memiliki Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) SMA dengan rata-rata minimal tujuh.

Aqua Dwipayana merasa keberkahan dari kuliah di UMM. Karena dari sanalah awal mula perjalanan yang dalam 11 tahun terakhir ini bisa menjadi pembicaraan profesional sekaligus motivator komunikasi tingkat nasional dengan jaringan hingga puluhan negara. Menjadi mahasiswa di

UMM membuat Aqua bisa *nyambi* kerja untuk membiayai hidup dan kuliah. Bahkan bisa membiayai kuliah kakaknya.

Pada tahun pertama kuliah, Aqua Dwipayana diterima menjadi korespondensi harian *Suara Indonesia* (grup Jawa Pos). Semakin banyak tulisan laporan yang dimuat semakin besar pula honor yang didapat. Hal itu yang mendorong Aqua Dwipayana bekerja keras dan profesional membuat berita berkualitas sebanyak-banyaknya agar bisa selalu dimuat media. Karena hal inilah Aqua Dwipayana harus mempunyai jaringan narasumber yang luas dan beragam. Beliau juga harus memastikan bahwa beliau merupakan wartawan profesional bukan abal-abal yang kerjanya hanya memeras narasumber.

Kebiasaan bersilaturahmi ini tidak surut ketika Aqua Dwipayana berhenti jadi wartawan setelah sekira enam tahun menjalaninya dengan memegang prinsip 3K: menjaga kredibilitas, komitmen dan konsisten. Masih di jalan komunikasi, selepas jadi wartawan Aqua menggeluti dunia kehumasan (hubungan masyarakat) atau *public relations* (PR), baik sebagai pegawai maupun konsultan di beberapa perusahaan, termasuk PT. Semen Cibinong, salah satu raksasa produsen semen yang kini bernama PT. Holcim Indonesia. Kebiasaan silaturahmi ini “makin menjadi-jadi” selepas dari Semen Cibinong pada 30 September 2005 dan memutuskan berwiraswasta mandiri dengan menjadikan TUHAN sebagai satu-satunya atasan.

Selanjutnya dalam 11 terakhir inilah beliau berkeliling menjalin silaturahmi ke berbagai tempat diseluruh pelosok Indonesia maupun belasan kota mananegara di Asia, Eropa dan Timur Tengah.

Beberapa buku karya Aqua Dwipayana diantaranya: Komunikasi Jari Tangan jilid 1, Komunikasi Jari Tangan jilid 2, Berhenti Bekerja Dunia Tidak Kiamat, Berhenti Kerja Semakin Kaya, Produktif Sampai Mati, The Power of Silaturahmi: Rahasia Sukses Menjalin Komunikasi, Humanisme Silaturahmi Menembus Batas: Kisah Inspiratif Persahabatan Aqua Dwipayana-Ventje Suardana (Satu Kesamaan yang Mampu Mengatasi

Sejuta Perbedaan), dan Berkarya dan Peduli Sosial Gaya Generasi Milenial: Kisah Inspiratif Dua Bersaudara Alira-Savero Dwipayana Bergiat untuk Sesama.



BAB IV
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU
THE POWER OF SILATURAHIM

A. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku The Power of Silaturahmi

Buku yang berjudul “The Power of Silaturahmi” merupakan buku yang berisi tentang pengalaman seorang Aqua Dwipayana selama sekitar 11 tahun menjalani silaturahmi dan sharing tentang komunikasi kepada sahabat dan kerabatnya di seluruh Indonesia dan berbagai negara. Di dalam buku juga dijelaskan perjalanan Aqua Dwipayana dalam mengenyam pendidikan, bagaimana lika-liku sampai bisa mendapatkan gelar Doktor dengan nilai yang memuaskan. Ada banyak materi pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.

Ada beberapa wejangan pula dari guru-guru besar Aqua Dwipayana selama kuliah dan beberapa pejabat di bidang TNI-Polri maupun kementerian yang mengandung materi pendidikan Islam. Materi tersebut dikemas dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh pembaca awam. Materi pendidikan yang terkandung di dalam buku ini berkaitan dengan nilai-nilai akhlak yang dirumuskan berkaitan dengan isi buku The Power of Silaturahmi. Namun sejatinya buku ini membahas hikmah dan ajakan kepada pembaca untuk menuntut ilmu setinggi langit dan mengajak untuk membiasakan bersilaturahmi dengan siapapun terutama kepada guru-guru yang telah mendidik dan mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya.

Materi pendidikan agama islam tentang akhlak yang terkandung di dalam buku The Power of Silaturahmi dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Pada bagian 1 banyak dijelaskan materi tentang bersyukur dan ikhlas. Contohnya pada halaman 2-3 dijelaskan materi tentang pengertian ikhlas. Aqua Dwipayana menjelaskan bahwa niat yang baik akan membuat hati lebih mudah untuk bersyukur dan ikhlas. Pada halaman tersebut juga dibubuhi hadits-hadits yang berkaitan dengan materi bersyukur dan ikhlas.

Pada halaman 4 dijelaskan materi tentang husnudzon. Aqua Dwipayana menjelaskan cara atau langkah-langkah berpikir positif. Namun sikap ini juga harus dibarengi dengan sikap pandai memilih dan memilah teman.

Pada bab ini Aqua Dwipayana menjelaskan bahwa berdoa dan bersyukur menjadi dua kutub kekuatan guna meningkatkan produktivitas kerja. Kerja dengan produktivitas optimal akan diraih dengan menerapkan Empat As. Ke-4 As itu mencakup kerja: ikhlas, cerdas, keras, dan tuntas. Keempat As itu akan menghasilkan As yang kelima yakni kerja yang berkualitas. Itulah esensi dari kerja secara profesional.

Pada bagian 2 terkandung materi tentang menuntut ilmu. Aqua Dwipayana menjelaskan tentang alasannya menuntut ilmu setinggi-tingginya. Aqua Dwipayana juga menjelaskan wasiat yang diberikan ayahandanya bahwa ia harus menuntut ilmu setinggi-tingginya. Aqua Dwipayana menjelaskan kuliah juga merupakan ladang silaturahmi. Pada bab ini juga menerangkan materi tentang hormat kepada guru. Pada bab ini dijelaskan singkat mengenai pengalaman Aqua Dwipayana saat kuliah dan kebaikan-kebaikan para guru dan dosennya.

Pada bagian 3 dijelaskan materi tentang keutamaan mengajarkan ilmu. Aqua Dwipayana menjelaskan pengalamannya mengajar selama kurang lebih 11 tahun di sekolah TNI-Polri. Dilengkapi dengan pengalamannya mengajar para prajurit dan perwira TNI-Polri dari Sabang sampai Merauke. Materi juga dibubuhi beberapa dalil dan hadits yang berkaitan dengan materi keutamaan mengajar.

Pada bagian 4 dijelaskan materi tentang pengalaman mengeratkan pertalian kerabat dan sahabat. Aqua Dwipayana melakukan silaturahmi personal dan institusional. Silaturahmi personal yang dilakukan dengan para sahabat dan rekan kerja semasa Aqua menjadi wartawan masih dilakukan hingga saat ini. Selain silaturahmi dengan para sahabat, Aqua Dwipayana juga menyambangi orang tua dan anak-anak teman-temannya. Silaturahmi institusional atau kelambagaan yang dilakukan dengan cara menghadiri acara-acara yang diselenggarakan oleh organisasi wartawan.

Pada bagian 5 dijelaskan manfaat yang didapatkan saat Aqua Dwipayana menjalani silaturahmi. Aqua menjelaskan silaturahmi yang konsisten dilakukan secara ikhlas tanpa embel-embel kepentingan itu bukan semata ibadah yang diperintahkan agama dengan ganjaran pahala besar di akhirat nanti. Ternyata bukan hanya mendapat pahala di akhirat saja melainkan dapat mendatangkan kebaikan bagi pelakunya dan orang disekitarnya.

B. Analisis Konten Buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana

Ada beberapa rincian kategori materi pendidikan agama Islam yang dirumuskan peneliti yang berkaitan dengan Buku *The Power of Silaturahmi* yaitu sebagai berikut:

1. Materi Akhlak

Materi akhlak merupakan materi pendidikan agama islam yang meliputi akhlak baik kepada Allah, kepada diri sendiri dan kepada makhluk lain. Dalam buku *The Power of Silaturahmi* ini ada beberapa materi akhlak, yaitu sebagai berikut:

a. Bersyukur

Dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua menampilkan materi pendidikan agama islam tentang bersyukur. Bersyukur, dalam bentuk paling mendasar dan sederhana ialah mengucapkan “*Alhamdulillah*”. Itu merupakan ucapan syukur tertinggi kepada Tuhan Sang Maha Pencipta Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Terhadap sesama, wujud syukur paling mendasar ditunjukkan dengan mengucapkan “terima kasih” kepada siapapun atas apapun yang kita terima darinya. Beberapa penggalan kalimat dalam buku *The Power of Silaturahmi* tentang bersyukur.

Dalam menjalani hidup ini, saya menerapkan konsep 3B, yakni berdoa, bekerja, dan bersyukur. Berdoa dan bersyukur sebagai kekuatan yang menjiwai saya dalam bekerja. Berdoa menjadi spirit yang memotivasi untuk bekerja sebaik mungkin untuk kebaikan saya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Bersyukur menjaga kebersihan hati agar tidak takabur dengan pencapaian yang saya raih. Berdoa dan bersyukur menjadi dua

kutub kekuatan guna meningkatkan produktivitas kerja. Kerja dengan produktivitas optimal akan diraih dengan menerapkan Empat As. Ke-4 As itu mencakup kerja: ikhlas, cerdas, keras, tuntas. Keempat As itu akan menghasilkan As yang kelima yaitu kerja yang berkualitas, itulah esensi dari kerja secara profesional.⁵⁵

Kunci untuk dapat meluruskan niat dan mengembangkan sikap baik sangka atau berpikir positif ialah selalu bersyukur dan ikhlas. Sikap bersyukur dan ikhlas itu akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri lahir dari keyakinan bahwa karunia Tuhan, apapun bentuknya dan berapapun jumlahnya adalah yang terbaik. Keyakinan bahwa dirinya selalu mendapatkan yang terbaik dari Tuhan akan mendongkrak rasa percaya diri karena memiliki segalanya yang terbaik yang dikaruniakan Tuhan kepadanya. Ada sepenggal paragraf yang membuat hati tersadar di dalam buku ini:

Jika dapat pemberian presiden, bintang sepakbola terkenal, atau tokoh kesohor lainnya saja kita bangga-banggakan dan *pede* memamerkannya, bagaimana dengan pemberian terbaik Allah, Tuhan penguasa alam semesta ini?⁵⁶

Dari pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa syukur merupakan kesadaran pribadi manusia agar dapat ridho dan kasih sayang Tuhan Yang Maha Esa. Dan semua hal itu bisa didapatkan hanya dengan bersyukur dan bertawakal kepada Allah Swt. Penerapannya yaitu dengan taat terhadap perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵⁷

b. Hormat kepada Guru

Dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua menuliskan materi pendidikan agama islam tentang hormat kepada guru. Berikut

⁵⁵ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 12-13.

⁵⁶ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 5-6.

⁵⁷ Arif Muzayyin Awali, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam* (Skripsi), (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 35.

beberapa kalimat yang menerangkan materi tentang hormat kepada guru.

Saya teringat salah satu sabda Rasulullah Saw. tentang akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur yang harus kita lakukan terhadap para guru yang menjadi sumber kita menuntut ilmu. *“Belajarliah kalian ilmu untuk ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.”* (HR. At-Tabrani).⁵⁸

Dari paragraf di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai murid yang berbakti kepada guru, kita harus menghormati para guru dan dosen yang telah memberikan ilmu kepada kita. Jangan lupa juga untuk mendoakan agar beliau para guru dan dosen diberikan umur yang berkah dan diampuni dosa-dosanya oleh Allah Swt.

Aqua Dwipayana juga menyebutkan bahwa pencapaiannya sampai pada jenjang S3 merupakan salah satu peran dari orang tua dan guru-gurunya yang telah mengajarkan ilmu dan akhlak serta budi pekerti yang sangat berharga sebagai bekal untuk meraih kesuksesan hidup. Para guru telah memberikan ilmu yang mengantarkan seseorang pada kemuliaan dan kesuksesan dunia maupun akhirat. Aqua juga mengatakan bahwa ia merasakan peran dan jasa guru taman kanak-kanak (TK) atau pendidikan anak usia dini (PAUD) sekalipun tidak sepatasnya disepelekan. Juga para guru yang mengajar kita di bangku SD, SMP, dan SMA hingga para dosen.

Aqua Dwipayana juga mengatakan bahwa ia teringat pada salah satu hadits Rasulullah Saw. tentang akhlak mulia atau budi pekerti luhur yang harus kita lakukan terhadap para guru yang menjadi sumber kita menuntut ilmu. *“Belajarliah kalian ilmu untuk*

⁵⁸ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 47.

ketentraman dan ketenangan serta rendah hatilah pada orang yang kamu belajar darinya.” (HR. At-Tabrani).⁵⁹

Dalam kalimat lain juga dijelaskan tentang wujud penghormatan dan rasa terima kasih Aqua kepada guru-gurunya.

Sebagai wujud penghormatan dan terima kasih kepada para guru, Alhamdulillah saya telah membiasakan diri untuk mengunjungi beliau-beliau setiap kali saya berkunjung ke daerah tempat para guru saya tinggal. Saya berkunjung silaturahmi, tidak lupa saya cium tangan dan peluk erat seperti orang tua sendiri. Bahkan ada yang sempat saya undang sebagai tamu kehormatan untuk berkunjung dan menginap bersama keluarga saya di Bogor, Jawa Barat. Para guru itu umumnya sangat kaget, terharu, dan bahagia karena ternyata saya masih mengingat bahkan berusaha mencari-cari keberadaan beliau-beliau setelah puluhan tahun lulus sekolah dan berpisah. Saya pun sangat bersyukur dan turut merasakan kebahagiaan mendalam yang tidak bisa dinilai dengan harta atau uang berapapun jumlahnya.⁶⁰

Cara hormat dengan guru yang dilakukan oleh Aqua Dwipayana disebutkan dalam beberapa kalimat berikut:

Pada suatu hari, saya bersilaturahmi ke Guru Besar Ilmu Komunikasi yang juga Dekan Fikom Unpad Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D. Pembimbing yang telah mengantarkan saya menyelesaikan studi S2 itu menerima saya dengan hangat di kantor beliau di kawasan Jatinagor, Sumedang, Jawa Barat. Hubungan kami memang sangat dekat, tidak sekedar hubungan dosen dengan mahasiswanya. Hubungan kami sudah seperti bapak dan anak. Hal ini terjadi tidak lain berkat kerendahan hati beliau sehingga statusnya sebagai Guru Besar dan Dekan tidak menjadi tembok tebal hubungan beliau dengan saya selaku mahasiswanya.

Beliau sangat mendukung studi S3 saya dan ada salah satu syarat yang beliau sarankan kepada saya bahwa sesibuk apapun, saya tidak boleh sekali-kali bolos kuliah. Namun, ternyata saya pernah juga absen kuliah. Tetapi sungguh di luar rencana. Pada akhir 2011 itu, saya ada tugas keliling Turki, Belanda, dan Perancis selama kurang lebih tiga pekan. Di luar itu, saya tidak

⁵⁹ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 47.

⁶⁰ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 47.

pernah bolos kuliah. Rugi rasanya kalau tidak menghadiri perkuliahan. Karena itu, betapapun sibuknya agenda kegiatan yang dijalani, selagi di Bogor, Jakarta, atau di luar kota manapun di Indonesia, saya berusaha sekuat tenaga untuk hadir. Kalau ada kegiatan di luar kota, saya usahakan terbang pulang dulu agar pada Jumat-Sabtu bisa kuliah. Tidak jarang saya harus terbang dari suatu bandara di luar kota ke Bandara Husein Sastranegara Bandung dan langsung meluncur ke kampus.⁶¹

Kalimat di atas mencerminkan salah satu cara Aqua Dwipayana menghormati guru yaitu dengan melaksanakan nasihat dari gurunya. Yaitu dengan berusaha agar tidak bolos saat kuliah. Walaupun pada akhirnya Aqua Dwipayana pernah bolos kuliah tetapi bukan karena alasan yang tidak jelas melainkan memang tuntutan pekerjaan yang benar-benar tidak bisa ditinggalkan.

Di dalam buku *The Power of Silaturahmi* Aqua Dwipayana juga menyebutkan bahwa kuliah atau menuntut ilmu juga merupakan ajang silaturahmi. Aqua Dwipayana menjelaskan ada perasaan puas dan lega yang mendalam ketika ia bisa menghadiri kuliah. Selain tidak ketinggalan ilmu dan materi lainnya, kehadiran dalam perkuliahan sekaligus sebagai bagian dari upaya memelihara silaturahmi baik dengan dosen maupun dengan rekan-rekan sesama mahasiswa S3.

Dan tentu saja, tidak ada dosen yang mengeluh kebiasaan mahasiswanya rajin menghadiri kuliah, bukan? Yang ada, para dosen salut dan memuji mahasiswa yang rajin menghadiri kuliahnya. Alih-alih mengeluh, para dosen tentu akan memuji dan optimistis seraya mendoakan agar mahasiswanya itu lulus dengan mendapat nilai bagus. Itulah dahsyatnya buah silaturahmi.

Dapat disimpulkan bahwa menyambung tali silaturahmi dengan beliau-beliau para guru dan dosen merupakan hal yang sangat penting dan banyak sekali manfaatnya, Aqua Dwipayana sendiri yang sudah

⁶¹ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 42.

merasakan manfaat dari bersilaturahmi dengan dengan banyak teman dan kerabat.

c. Rendah hati

Dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua menuliskan materi pendidikan agama islam tentang bersikap rendah diri. Berikut beberapa kalimat yang menerangkan materi tentang bersikap rendah hati.

Sebagai orang komunikasi, saya sangat terkesan dengan keteladannya dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan akademik. Beliau berlaku adil (*fair*), tidak mentang-mentang sebagai seorang Guru Besar. Hal itu tampak, misalnya ketika dengan cepat Prof Cece merespons SMS saya secara sangat positif.⁶²

Dari kalimat di atas, Aqua Dwipayana menjelaskan sikap rendah hati yang dimiliki oleh Prof Cece, dimana beliau sangat menghargai mahasiswanya dengan merespons cepat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh Aqua Dwipayana berkaitan dengan materi kuliah yang dirasa belum paham. Hal ini nampaknya diteladani oleh Aqua Dwipayana sendiri, Aqua Dwipayana sangat menghargai orang-orang yang mau bersilaturahmi dengannya via apapun. Hal ini sudah dibuktikan sendiri oleh peneliti saat peneliti meminta izin akan menganalisis buku karyanya yang berjudul *The Power of Silaturahmi* beliau merespons dengan sangat amat baik bahkan peneliti dikirim 4 buku karyanya.

Hal ini juga dibuktikan dari beberapa kalimat yang terdapat di dalam buku *The Power of Silaturahmi* yang menjelaskan betapa senang Aqua Dwipayana apabila setelah melakukan seminar atau *sharing* tentang komunikasi lalu ada beberapa orang yang mau menghubungi terkait materi atau hal-hal yang masih menggajal seperti kalimat-kalimat di bawah ini:

⁶² Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 63.

Seringkali, durasi dua jam itu tidak mencukupi sehingga melewati batas waktu yang diberikan panitia. Tidak sedikit pula peserta yang antusias melanjutkan diskusi atau bertanya lebih dalam kepada saya setelah acara selesai. Untuk melayani peserta yang ingin *sharing* pengetahuan dan pengalaman atau menampung pertanyaan yang tidak sempat diajukan pada saat acara, saya pun menayangkan nomor kontak telepon genggam, nomor identitas pribadi *BlackBerry* (PIN BB), dan *WhatsApp* (WA) serta alamat *e-mail* saya. Hal itu sekaligus memperluas jejaring silaturahmi saya.

Alhamdulillah, setiap selesai satu acara *Sharing* Komunikasi dan Motivasi, daftar kontak BB dan WA saya terus bertambah. Saya pun berusaha melayani setiap BBM, WA, atau *e-mail* yang masuk. Itulah salah satu cara untuk menjaga dan memperluas silaturahmi. Ada rasa syukur dan kebahagiaan yang mendalam yang saya rasakan jika jaringan silaturahmi saya makin bertambah kuantitasnya (bertambah banyak dan luas) dan terlayani dengan memberikan respons sesegera mungkin.

Sikap rendah hati juga tercermin ketika putri sulung Aqua Dwipayana berhasil diterima dan kuliah di Jurusan Hubungan Internasional (HI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Aqua tidak langsung menyombongkan bahwa anaknya bisa masuk ke Universitas ternama, tapi tetap bersyukur dan rendah hati dengan tidak menyombongkan prestasi anaknya seperti kebanyakan orang tua zaman sekarang.

Namun karena ada beberapa kendala yang membuat putri sulung Aqua Dwipayana itu tidak betah kuliah di UGM, akhirnya Ara pun memutuskan untuk keluar dan mengikuti tes beasiswa penuh dari Pemerintah Korea Selatan untuk kuliah di Korea University. Alhamdulillah akhirnya Ara masuk dan dipanggil ke Jakarta untuk diwawancarai. Kemudian dipilih tiga orang, termasuk Ara untuk mendapatkan beasiswa. Setelah itu Ara melamar ke Jurusan Bisnis di tiga perguruan tinggi di Korea Selatan, yakni Korea University, Hanyang University, dan Sungkyunkwan University. Ketiganya

terletak di Seoul. Alhamdulillah Ara diterima di ketiga Universitas tersebut.⁶³

Selama kuliah di Korea Selatan, ada beberapa teman Aqua Dwipayana yang tidak segan-segan mengunjungi putri sulungnya Ara untuk sekedar bincang-bincang dan memotivasi Ara agar betah dan menuntaskan kuliahnya di Korea Selatan. Beberapa teman Aqua Dwipayana yang mengunjungi Ara yaitu mantan Kepala Badan Intelijen Negara (BIN) Letnan Jenderal (Purn) Marciano Norman. Peristiwa itu terjadi pada akhir 2015 ketika Ketua Umum Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PB TI) itu mengadakan kunjungan kerja ke Korsel. Kunjungan tersebut memenuhi undangan Menteri Olah Raga Korsel. Di sela-sela kunjungan tersebut, Marciano menyempatkan waktu untuk bertemu Ara. Beliau sudah menganggap Ara seperti anaknya sendiri. Marciano juga mengenalkan Ara pada Kolonel Laut Aditya Kumara, calon Atase Pertahanan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Seoul ketika itu. Kepada Aditya, Marciano menitipkan Ara agar selama kuliah di Korsel dibantu jika ada kesulitan.⁶⁴

Bukan hanya Marciano, teman baik Aqua Dwipayana yang lain juga sempat memberikan perhatian kepada Ara. Wakil Danpaspamres Brigjen TNI Bambang Suswanto, misalnya. Saat ke Seoul mendampingi Wakil Presiden Jusuf Kalla ketika meresmikan kantor BNI di negeri ginseng itu, beliau menyempatkan waktu untuk menerima Ara di sela-sela jadwalnya yang padat. Bambang yang rendah hati itu menerima Ara di acara tersebut. Saat Ara menemui Bambang dan berkenalan, beliau memberi banyak nasihat kepada Ara terutama untuk fokus menuntaskan kuliahnya. Juga agar selalu mawas diri, waspada dan hati-hati selama berada di Korea Selatan.⁶⁵

⁶³ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 128.

⁶⁴ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 129-130.

⁶⁵ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 131.

Dalam waktu yang hampir bersamaan, Ara juga bertemu dengan teman Aqua Dwipayana yang lain yaitu Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Muliaman D. Hadad. Mantan Deputy Gubernur Bank Indonesia tersebut dalam pertemuan yang singkat dengan Ara, juga memberikan motivasi ke Ara untuk tetap semangat selama kuliah di negara tersebut.⁶⁶

2. Materi Ibadah

a. Mempererat Tali Silaturahmi

Manusia terdiri dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Jasmani manusia asal-usulnya terbuat dari material tanah tembikar. Menurut Kitab Suci Al-Qur'an, dari tanah itulah manusia pertama Nabi Adam AS diciptakan oleh Allah Swt. Kemudian, Allah Swt. meniupkan ruh-Nya ke dalam tubuh manusia sehingga menjadi makhluk hidup sempurna.

Terpisahanya atau pemisahan keduanya menjadikan manusia tidak lagi sebagai seorang makhluk hidup. Tubuh jasmani atau jasad tanpa roh menjadikan seseorang dianggap telah tiada. Dia menjadi almarhum atau mendiang. Roh tanpa jasad malah menjadikan dia tidak lagi nyata atau ghaib dan tidak lagi dikenali siapa si fulan pemilik ruh atau jasad siapa yang semasa hidup ditempli ruh itu. Bahkan ruh yang ghaib bisa-bisa dianggap sebagai jin, iblis atau makhluk halus lain yang membuat orang-orang yang hidup merasa seram dan ketakutan.

Karena itu, sudah menjadi fitrah pula dalam hidupnya, manusia berusaha menjalin interaksi sosial dengan sesama manusia yang diciptakan dari bahan yang sama. Selain itu, seprimitif apapun juga, manusia juga berusaha menjalin interaksi transcendental dengan Tuhan yang dari-Nya ruh yang ditiupkan ke manusia itu berasal.

⁶⁶ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 131.

Sebagai orang beragama, manusia diperintahkan bukan hanya untuk menjalin hubungan vertikal dengan Tuhan melalui berbagai ibadah dan ritual keagamaan. Dalam islam, itu disebut sebagai *hablun minallah*, hubungan dengan Allah Sang Khalik. Tuhan Sang Maha Pencipta itu pun memahami bahwa sejatinya manusia merupakan makhluk sosial. Karena itu, Dia memerintahkan manusia untuk juga menjalin hubungan horizontal dengan sesama manusia atau dikenal dengan istilah *hablun minannaas*. Hubungan antar sesama manusia antara lain dijalin melalui kegiatan bersilaturahmi, yakni menyambungkan dan mengeratkan ikatan persaudaraan, kekerabatan, persahabatan, dan pertemanan.

Inti pokok dari penjelasan buku ini adalah perjalanan silaturahmi yang dilakukan Aqua Dwipayana selama kurang lebih 11 tahun. Dan salah satu tujuan silaturahmi ialah menyambung tali silaturahmi. Dengan demikian, menjalin silaturahmi dilakukan bukan sekedar untuk menambah teman atau sahabat. Lebih dari itu, silaturahmi utamanya untuk mempererat ikatan persaudaraan. Itu artinya jejaring sosial yang terajut dari kegiatan silaturahmi itu tidak hanya dengan teman melainkan juga keluarga yang bersangkutan. Dalam buku *The Power of Silaturahmi* dipaparkan banyak sekali manfaat dari silaturahmi yang sudah dibuktikan Aqua Dwipayana yang kemudian dituangkan ke dalam buku. Beliau menjalin silaturahmi dengan banyak kolega seperti teman-teman wartawan, prajurit hingga pejabat TNI-Polri, pegawai dan pejabat BUMN, pemimpin pemerintah daerah maupun pusat, mahasiswa dan banyak lainnya. Berikut ada beberapa kalimat yang menampilkan materi tentang silaturahmi.

Bersilaturahmi dan berkumpul bersama teman-teman wartawan dengan segala dinamikanya. Saya pun bersyukur pernah merasakan sebagai wartawan yang tidak mengenal batas atau sekat dalam pergaulannya dengan sesama wartawan maupun narasumber. Wartawan bergaul dekat dengan rakyat jelata hingga para penguasa dan penguasa. Pada hari yang sama dapat bertemu

siapa saja yang menjadi narasumbernya. Pagi semeja sarapan dengan presiden, menteri, pemimpin lembaga negara, konglomerat, atau jajaran direksi perusahaan, siang di warung mie bersama warga yang lagi *break* antre sembako. Malamnya, menenteng nasi bungkus untuk bekal begadang mengejar *deadline*⁶⁷.

Aqua Dwipayana juga menjelaskan bahwa silaturahmi yang konsisten dijalani selama kurang lebih 11 tahun terakhir ini merupakan bentuk syukur dan ikhlas. Aqua mengatakan ia menantang dirinya sendiri untuk membuktikan rasa syukur dan ikhlas tidak hanya sekedar terucap di bibir saja. Dalam bersilaturahmi, Aqua melakukannya dengan memadukan sekaligus cara konvensional dan jalur digital, anjongsana tatap muka dan berkomunikasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti *handphone* dan jaringan internet.⁶⁸

Aqua juga menuliskan dalam bukunya bahwa setiap hari sejak enam tahun terakhir rutin menulis 3-5 catatan ringan mengenai berbagai hal seputar kehidupan sehari-hari. Lalu tulisan itu disebarluaskan melalui sistem BC atau *broadcast* ke ribuan anggota Komunitas Komunikasi Jari Tangan. Topik BC yang ditulis beragam, mulai tentang aktivitas yang telah, sedang atau akan dijalani, keteladanan, kehebatan, dan kiprah orang-orang yang ditemui, layanan publik, dan persoalan yang ditemui sehari-hari lainnya.⁶⁹

Silaturahmi konvensional yang dilakukan Aqua Dwipayana ditempuh dengan mendatangi teman-teman, sahabat, dan kerabat di berbagai daerah dari Sabang di ujung barat Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam hingga Merauke di ujung timur Provinsi Papua. Jangkauan silaturahmi yang ditempuh Aqua Dwipayana sampai ke berbagai kota di puluhan negara Asia, Eropa, dan Timur Tengah.

⁶⁷ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 103.

⁶⁸ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 16.

⁶⁹ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 16.

Kerabat yang didatangi merupakan teman-teman sekolah maupun kuliah, kolega-kolega dari kalangan pemerintahan maupun swasta, sipil, TNI, dan Polri. Juga para guru, dosen, orang tua teman yang hidup terpisah dari anak-anaknya.

Dalam bersilaturahmi, Aqua Dwipayana tidak mementingkan derajat dan posisi teman dan kerabatnya. Posisi mereka beragam baik dari kalangan pekerja rendahan, level manajer, direksi sampai pengusaha atau pemilik perusahaan. Dari yang berpangkat prajurit, bintara, perwira pertama, perwira menengah hingga para perwira tinggi berpangkat jenderal maupun staf sipil dan keluarga besar mereka. Juga dari kalangan pegawai, mahasiswa, dan dosen perguruan tinggi negeri maupun swasta, termasuk jajaran pemimpinya mulai dari rektor, pembantu rektor, dekan, pembantu dekan hingga ketua jurusan atau program studi.

Dalam bukunya yang berjudul *The Power of Silaturahmi*, Aqua mengatakan:

Bagi saya, tiada hari tanpa bersilaturahmi. Tidak jarang dalam sehari saya bisa mengunjungi beberapa kota di 2-3 provinsi. Hal itu mengingat jadwal silaturahmi yang begitu ketat. Karena itu, saya harus berusaha agar sekali merengkuh dayung, dua-tiga pulau terlampaui.

Seringkali, untuk mewujudkan hal itu, pada Senin dinihari saya harus meninggalkan rumah di Bogor menuju Bandara Soekarno-Hatta di Tangerang Banten. Ikut penerbangan paling pagi, saya menuju suatu kota di provinsi atau pulau lain untuk aktivitas silaturahmi di pagi hari. Kemudian, menjelang tengah hari saya bergerak ke kota lain, entah naik pesawat lagi atau lewat jalur darat atau kombinasi keduanya. Dan saya baru masuk ke hotel atau tempat penginapan seperti mess perwira TNI atau rumah dinas Pangdam atau Kapolda setempat pada menjelang atau lewat tengah malam.

Begitu seterusnya hingga Jumat malam saya baru kembali ke rumah di Bogor, Jawa Barat. Selama jadwal silaturahmi di kota itu, saya hanya tidur malam sekitar 3-4 jam. Jarang sekali bisa punya waktu tidur malam sampai lima jam. Adapun Sabtu dan

Minggu biasanya saya khususkan waktunya untuk keluarga. Itu yang saya lakoni selama kurang lebih 11 tahun terakhir.⁷⁰

Dalam karyanya yang lain seperti buku yang berjudul “Humanisme Silaturahmi Menembus Batas” Aqua Dwipayana menuliskan tentang pentingnya silaturahmi. Bahwa sesungguhnya diantara manusia tidak ada yang paling mulia, kecuali mereka yang bertakwa kepada Tuhan-Nya. Dan ukuran ketakwaan salah satunya terlihat dari bagaimana kita memperlakukan manusia lain. Seluruh manusia itu bersaudara dalam kemanusiaan. Dan tujuan kita dihadirkan ke dunia adalah untuk berfungsi dan memberi manfaat kepada manusia lainnya. Sekali lagi, tanpa melihat perbedaan apapun.⁷¹

Dari beberapa penggalan kisah Aqua Dwipayana, ada beberapa hikmah yang dapat diambil selama konsisten menjalani silaturahmi, yaitu:

- 1) Perasaan bahagia yang mendalam dan kepuasan batin

Aqua Dwipayana menjelaskan di dalam bukunya *The Power of Silaturahmi*: “Setiap selesai melakukan silaturahmi, ada perasaan bahagia yang mendalam dan kepuasan batin tersendiri yang tidak dapat dinilai dengan uang maupun materi berapapun banyaknya. Puji syukur, harta kekayaan saya pun tidak berkurang, apalagi sampai jatuh miskin karenanya.”⁷²

- 2) Ditambah rezekinya oleh Allah Swt.

Aqua Dwipayana menjelaskan di dalam bukunya *The Power of Silaturahmi* bahwa dengan bersilaturahmi rezeki yang dipunya tidak berkurang sedikitpun justru malah Allah Swt. tambah rezekinya baik kepada dirinya sendiri juga rezeki kepada

⁷⁰ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 17-18.

⁷¹ Aqua Dwipayana, *Humanisme Silaturahmi Menembus Batas*, (Tangerang: PT Mediabaca Mandiri, 2020), hlm. 74-75.

⁷² Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 18-19.

keluarganya, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Aqua Dwipayana menuliskan di dalam bukunya: “Rezeki yang didapat berbentuk materi dan nonmateri. Rezeki nonmateri misalnya, saya merasakan nikmat sehat, punya banyak teman, sahabat dan saudara di seluruh Indonesia dan berbagai belahan bumi lainnya.”⁷³ Aqua Dwipayana juga memiliki konsep rezeki sendiri, Aqua menjelaskan konsep rezeki yang diterapkan selama ini ada empat. *Pertama*, kesehatan yang prima. *Kedua*, punya banyak teman dan saudara di berbagai tempat. *Ketiga*, mendapatkan amanah dari banyak orang dan perusahaan. *Keempat*, rezeki yang berbentuk materi.⁷⁴

3) Dipermudah segala urusan

Aqua Dwipayana menjelaskan di dalam bukunya *The Power of Silaturahmi*: “Saya juga mendapatkan banyak kemudahan dan jalan keluar dalam setia menghadapi suatu persoalan. Selalu saja ada ‘malaikat’ yang berwujud manusia yang Allah Swt. kirimkan kepada saya dan keluarga guna mengatasi persoalan yang sering kali tidak hanya menyangkut saya dan keluarga tetapi juga banyak teman dan sahabat di berbagai tempat.”⁷⁵

4) Mendapat kepercayaan dan amanah dari sahabat

Aqua Dwipayana menjelaskan di dalam bukunya *The Power of Silaturahmi*: “Saya pun makin banyak mendapatkan kepercayaan dan amanah dari berbagai institusi dan instansi pemerintahan maupun swasta, korporasi BUMN maupun perusahaan swasta. Korporasi besar yang memberikan kepercayaan dan amanah kepada saya bergerak di berbagai bidang, antara lain perbankan, penjaminan dan asuransi, penerbangan, dan media. Saya pun

⁷³ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 19.

⁷⁴ Aqua Dwipayana, *Produktif Sampai Mati: Kiat Sukses Pasca Pensiun*, (Yogyakarta: JP MitraMedia, 2016), hlm. 17-21.

⁷⁵ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 19.

mendapatkan kemudahan akses ke berbagai institusi yang tidak sembarangan orang dapat mengaksesnya.⁷⁶

5) Selalu diberi kesehatan dan tidak pernah merasa lelah.

Aqua Dwipayana menjelaskan di dalam bukunya *The Power of Silaturahmi*: “Alhamdulillah saya tidak pernah merasa kelelahan. Mungkin merasakan capek, tetapi tidak sampai kelelahan, apalagi kepayahan. Dari kegiatan ke kegiatan saya justru merasakan tambahan energi yang berlimpah sehingga membuat saya makin bersemangat. Saya merasakan ada energi positif yang tersalurkan dari orang-orang yang saya kunjungi atau temui. Itulah berkah dari silaturahmi yang saya jalani dengan tulus ikhlas. Ada rasa syukur yang mendalam setiap selesai dari satu kegiatan dan bergerak ke kegiatan silaturahmi lainnya.⁷⁷

b. Suka Menolong

Dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua menuliskan materi pendidikan agama islam tentang suka menolong. Berikut beberapa kalimat yang menerangkan materi tentang suka menolong.

Selain itu, almarhum Bapak saya berwasiat agar kami membiasakan diri untuk ringan tangan membantu siapapun yang membutuhkannya. Bantuan itu harus diberikan dengan tulus ikhlas, tanpa pamrih, dan *zonder* melihat latar belakang suku, agama, ras, dan golongannya. “Dimanapun kalian berada, apapun kondisinya, tanpa melihat siapa dia atau mereka, kenal atau tidak, bantu dengan ikhlas,” demikian wasiat alharhum Bapak yang terekam dan terus terngiang-ngiang di telinga saya hingga sekarang. Mendengar wasiat tersebut, sejak saat itu saya membulatkan tekad untuk berusaha membantu orang lain apapun wujud bantuannya. Saya tanamkan keyakinan bahwa membantu lebih baik daripada dibantu, berbagi lebih indah daripada dibagi, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.⁷⁸

⁷⁶ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 19.

⁷⁷ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 19-20.

⁷⁸ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 14.

Salah satu wujud nyata bersyukur ialah dengan kebiasaan berbagi dengan orang lain. Seperti wasiat yang diucapkan oleh Bapak dari Aqua Dwipayana bahwa anak-anaknya harus ringan tangan dan mau membantu orang lain. Maka sejak saat itu Aqua Dwipayana mulai menanamkan keyakinan bahwa membantu lebih baik daripada dibantu, berbagi lebih indah daripada dibagi, tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

Bantuan yang diberikan tidak harus selalu dalam bentuk materi, seperti uang dan kebutuhan pokok sehari-hari. Bantuan juga dapat diwujudkan dalam bentuk nonmateri, seperti tenaga, perhatian, pemikiran, saran, petunjuk dan lain sebagainya. Dengan demikian Tuhan sebenarnya memberikan kesempatan kepada kita untuk beribadah, yakni berbuat baik dan membawa kebaikan untuk sesama, selama 24 jam.

Di dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua Dwipayana juga menjelaskan bahwa Bapaknya (almarhum) pernah berkata setiap bantuan dan amal kebaikan kepada orang lain yang diberikan atau dilakukan dengan ikhlas itu sejatinya tidak akan pernah sia-sia. Setiap bantuan yang diberikan tulus ikhlas sejatinya seperti tabungan atau investasi bukan hanya untuk akhirat. Hasil investasi kebaikan itu juga dapat dipetik di dunia entah oleh diri kita sendiri, anak cucu kita, keluarga kita, sahabat atau orang-orang terdekat kita.

Panen itu seringkali terjadi pada saat dan di tempat yang tidak disangka-sangka sebagai kejutan sehingga membuat siapapun yang mengalaminya akan merasakan puncak kebahagiaan. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam QS. Ath-Thalaq ayat 2-3:

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah Swt niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rejeki dari arah yang tidak diduga-duga.”

c. Suka menuntut ilmu

Dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua menuliskan materi pendidikan agama islam tentang suka menuntut ilmu. Berikut beberapa kalimat yang menerangkan materi tentang suka menuntut ilmu.

Menuntut ilmu itu hak sekaligus kewajiban asasi setiap manusia. bagi kaum muslim, itu jelas-jelas ditegaskan dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah disebutkan bahwa: *“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan.”* Itulah nasihat almarhum ayahanda tercinta Bapak Syaifuddin yang tertanam di lubuk hati saya sejak kecil. Bapak selalu menekankan betapa pentingnya pendidikan kepada anak-anaknya. Karena itu, apapun beliau upayakan, termasuk berhutang, agar anak-anaknya bisa sekolah hingga ke jenjang pendidikan tertinggi. Saya pun bertekad kuat untuk tidak berpuas hanya sampai sekolah menengah atas (SMA) di Pematang Siantar.

Dalam paragraf di atas dijelaskan bahwa almarhum ayahanda berwasiat agar anak-anaknya berpendidikan tinggi dan suka untuk menuntut ilmu. Dalam kalimat lain juga dijelaskan materi tentang suka menuntut ilmu, lebih khususnya alasan mengapa Aqua Dwipayana ingin menempuh pendidikan sampai pada S3 atau gelar doctoral. Yang pertama, untuk memotivasi kedua anaknya Arad an Ero agar mereka juga menempuh pendidikan setinggi-tingginya sampai strata tinggi S3. Yang kedua, sebagai wujud pengabdian dan rasa syukur kepada Allah Swt., Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sekaligus sebagai pembuktian bahwa asalkan ada kemauan Tuhan pasti memberikan jalan. Yang ketiga, sebagai bentuk terima kasih dan rasa hormat kepada para dosen dan guru besar yang telah mendorong, membimbing dan memotivasi sehingga Aqua Dwipayana melanjutkan pendidikannya sampai pada Strata Tinggi S3.

Selain karena wasiat dari almarhum ayahanda, Aqua Dwipayana juga termotivasi oleh salah satu petinggi BUMN, lebih

tepatnya Direktur Utama (Dirut) Perum Jamkrindo yang bernama Diding Sudirja Anwar. Aqua Dwipayana menjelaskan dalam bukunya bahwa suatu hari pada tahun 2000-an Aqua bersilaturahmi ke beliau di kantornya di Kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Ketika itu beliau sebagai Direktur Umum PT Jasa Raharja. Di sela-sela diskusi, beliau menanyakan tentang pendidikan Aqua. Aqua pun menjelaskan bahwa pendidikan terakhirnya hanya sampai jenjang S1 di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.

Setelah mendengarkan penjelasan Aqua, Diding “menantang” Aqua untuk berani melanjutkan kuliah ke jenjang berikutnya, yaitu program magister (S2) dan lanjut hingga tuntas ke program doktoral (S3). Beliau mengatakan “Ayo lanjut kuliah lagi ke S2 bahkan sampai S3. Tidak usah ragu, segera daftar saja. Kalau Pak Aqua siap saya akan dengan senang hati memberikan rekomendasi untuk Pak Aqua kuliah lagi ke IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) Jakarta – kini Universitas Negeri Jakarta (UNJ),” kata Diding dengan nada mantap dan mimik serius.

Saat itu, Aqua hanya diam tidak melontarkan sepatah katapun. Namun, virus motivasi ini terus merasuki pikirannya hingga terobsesi. Dalam hatinya, Aqua bertekad untuk menuruti nasihat Diding. “Saya akan kuliah S2, bahkan kalau bisa sampai S3 sekalian seperti kata Pak Diding,” demikian tekad yang terucap dalam hati Aqua kala itu.

Setelah merenung dan berpikir, Diding kok berani memberikan rekomendasi untuk saya kuliah S2 ke IKIP –almamater tempatnya kuliah S3 Manajemen Pendidikan. Kemudian Aqua mengatakan bahwa “Saya menyimpulkan keberanian Diding mempertaruhkan reputasinya dengan bersedia memberikan rekomendasi itu tentu bukan tanpa alasan. Beliau berani begitu karena tentu melihat potensi saya ketika itu dan peluang ke depannya. Saya ketika itu tergolong masih sangat muda, yakni baru berusia 30 tahun. Dan saya memang akhirnya

memutuskan untuk melanjutkan kuliah ke jenjang S2 dan S3, tetapi bukan di UNJ seperti yang ditawarkan oleh Diding. Saya memilih melanjutkan studi S2 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi (Fikom) Universitas Padjajaran (Unpad) Bandung, Jawa Barat. Alhamdulillah, saya bahkan akhirnya memutuskan berlanjut ke jenjang S3 Ilmu Komunikasi di universitas yang sama. Dan itu berawal dari kejelian Diding yang berperan sebagai seorang pemandu bakat bagi saya.”⁷⁹

Selain sebagai wujud rasa syukur, motif utama Aqua melanjutkan studi ke jenjang S2 bahkan S3 adalah sebagai pembuktian, terutama pada diri sendiri. Pembuktian bahwa dengan kesungguhan, saya juga mampu menempuh pendidikan formal hingga ke jenjang strata tertinggi (S3). Hal ini dikaitkan dengan ungkapan populer yang sering kali diucapkan oleh ustadz: *man jadda wa jada*, siapa yang sungguh-sungguh pasti akan berhasil meraih apa yang dicita-citakan.

Selain itu, Aqua juga menjelaskan di dalam buku bahwa ia bersama istri menempuh pendidikan S2 di Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Unpad ingin memotivasi anak-anaknya agar mereka meraih jenjang pendidikan setidaknya yang sama dengannya dan istri atau bahkan kalau bisa yang lebih tinggi. Seperti almarhum Bapaknya, Aqua pun menekankan kepada anak-anaknya bahwa : “Peninggalan paling berharga yang akan diwariskan orang tuanya kepada anak-anaknya adalah ilmu, bukan harta.”

Aqua juga selalu mengingatkan kepada anak-anaknya bahwa janji Allah Swt. tidak pernah meleset. Janji bahwa orang-orang berilmu akan ditinggikan derajatnya. Dan Aqua telah merasakannya berkat Ilmu Komunikasi yang dipelajari dan ditekuni saat duduk di bangku kuliah maupun lapangan kerja yang digeluti sebagai

⁷⁹ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 25.

wartawan, pegawai humas, dan motivator. Aqua mengatakan ia merasakan nikmatnya meniti jalan surga sebagaimana pernah disampaikan Nabi Muhammad Saw. dalam haditsnya: *“Barang siapa menempuh jalan guna mencari Ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim).

d. Mengajarkan ilmu

Orang bijak mengatakan Ilmu yang tidak diamankan ibarat pohon tanpa berbuah. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari: *“Sebaik-baik manusia diantara kalian adalah yang paling banyak memberikan manfaat bagi orang lain.”* Percuma saja orang berilmu tetapi tidak mau mengamalkannya, apalagi jika ilmu yang dimilikinya itu hanya disimpan untuk diri sendiri tanpa ditularkan ke orang lain. Jika demikian, ilmu yang dimiliki tidak membawa manfaat apapun baik untuk diri sendiri, apalagi orang lain. Ilmu yang dimaksud disini adalah ilmu putih atau ilmu kebaikan bukan ilmu kejahatan.

Tidak hanya menuntut ilmu, dalam Islam juga sangat dianjurkan bagi seluruh muslim untuk mengajarkan ilmu yang mereka punya agar bermanfaat bagi kehidupan orang lain. Seperti kata seorang ulama bahwa tujuan ilmu adalah pengamalan ilmu, kemanfaatan usia (hidup) dan bekal akhirat. Sehingga dari kalimat tersebut melahirkan kata mutiara ‘setiap ilmu harus diamankan dan setiap amal harus dilandasi ilmu.’⁸⁰

Keutamaan mengajar ialah jika dilakukan dengan penuh keikhlasan, ilmu yang diajarkan itu menjadi amalan kekal yang akan terus mengalirkan pahala meskipun yang mengajarkan ilmu itu telah meninggal dunia. Dalam buku *The Power of Silaturahmi* juga dijelaskan beberapa kalimat tentang keutamaan mengajar.

Ketika datang tawaran untuk mengajar, saya tidak mau menyia-nyiakannya. Apalagi, kesempatan mengajar itu tidak sembarang orang mendapatkannya, termasuk para pengajar atau dosen

⁸⁰ M. Hasyim Asy’ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren*, terj. Rosidin. (Malang: Genius Media, 2013), hlm. 11.

pemilik sederetan gelar yang jika ditulis dengan namanya tidak cukup satu baris. Itulah karunia tidak terhingga yang saya sikapi dengan penuh rasa syukur menerimanya ketika mendapatkan tawaran mengajar di Sekolah Staf dan Komando TNI AL (Seskoal).⁸¹ Dalam hadits riwayat Ibnu Majah dan Baihaqi sebagaimana disampaikan Abu Hurairah RA menyebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. bersabda: *“Sesungguhnya di antara amalan dan kebaikan seorang mukmin yang akan menemuinya setelah kematiannya adalah: ilmu yang diajarkan dan disebarakan, anak shalih yang ditinggalkannya, mushaf yang diwariskannya, masjid yang dibangunnya, rumah untuk ibnu sabil yang dibangunnya, sungai (air) yang dialirkannya untuk umum, atau sedekah yang dikeluarkan dari hartanya pada waktu sehat dan semasa hidupnya. Semua itu akan menemuinya setelah dia meninggal dunia.”*

Itulah keistimewaan mengajarkan ilmu yang memberikan manfaat bagi banyak orang. Semakin banyak yang mengamalkan, semakin banyak pula pahala dan kebaikan bagi yang mengajarkannya. Hal itu akan terus mengalir meski yang mengajarkan telah meninggal tanpa mengurangi pahala orang yang mengamalkannya.

Pengalaman mengajar Aqua Dwipayana dimulai sejak Aqua berkenalan dengan Kolonel Laut (P) Arie Soedewo. Saya berkenalan saat naik feri dari Sabang ke Banda Aceh. Ketika berkenalan, saya memberikan buku karya saya yang berjudul *Suhardiman: Menentang Arus Menuai Sukses*. Aqua menjelaskan bahwa sepertinya sejak perkenalan itu Arie terkesan dengan perkenalan dan diskusi kami. Sehingga ketika Arie pindah ke Seskoal beliau menghubungi Aqua dan meminta Aqua untuk datang ke Seskoal di Cipulir, Jakarta Selatan. Begitu bertemu beliau langsung menanyakan agar Aqua mengajar komunikasi di Seskoal. Arie mengatakan: “Saya tidak janji,

⁸¹ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 68.

namun saya usahakan agar Pak Aqua bisa mengajar komunikasi disini.”⁸²

Aqua sempat kaget atas tawaran yang diberikan oleh Arie. Apalagi sangat tidak menyangka bakal diberi amanah untuk mengajar di lembaga pendidikan yang sangat terhormat milik TNI AL itu. Namun Aqua sempat tidak enak hati saat Arie menanyakan ijazah terakhirnya. “Pak Aqua pendidikannya sudah S2 kan? Persyaratan mengajar disini minimal harus S2.” Ujar Arie

Dengan agak malu-malu Aqua menjawab bahwa pendidikan terakhirnya hanya S1. Arie pun tidak mau Aqua berkecil hati sehingga beliau langsung menjawab: “Tidak apa-apa Pak Aqua. Saya tahu pengalaman Bapak di bidang Komunikasi sudah lebih dari pendidikan S2. Itu sangat bermanfaat buat seluruh siswa Seskoal,” kata Arie.

Sesudah mengajar di Seskoal, kemudian Aqua Dwipayana mengajar komunikasi di Sesko TNI AU (Seskoau), Sesko TNI AD (Seskoal), Sekolah Staf dan Pimpinan Tinggi (Pimti) Polri, dan Sesko TNI. Aqua Dwipayana mengajar di seluruh lembaga pendidikan TNI dan Polri tersebut atas permintaan pihak-pihak penyelenggara pendidikan. Sama sekali tidak memakai lamaran. Terakhir mengajar di depan 146 siswa berpangkat colonel, termasuk enam siswa dari mancanegara, di Sesko TNI pada Rabu, 23 Maret 2016. Sebagian siswanya adalah temannya. Bahkan ada teman satu SMA dengan Aqua, yakni Kolonel Heri Hercules.

Seorang sahabat Aqua Dwipayana yang bernama Rahmat memaparkan, bahwa berbagi ilmu inilah yang kemudian merupakan rahasia keberkahan dan kesuksesan keluarga Pak Aqua, “Pak Aqua biasa sedekah, berbagi dengan sesama, terutama yang membutuhkan tanpa pamrih karena ingin dipuji dan mendapatkan balasan dari orang lain. Bukan hanya dalam bentuk materi, tapi juga ilmu dan bantuan

⁸² Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 70.

untuk kemudahan dan kebaikan orang lain. Dari orang-orang yang dibantu itulah, mengalir untaian doa tidak terhingga untuk beliau dan keluarga. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, kesuksesan, keberkahan, serta selalu ada dalam lindungan Allah Swt.”⁸³

2. Materi Akidah

a. Ikhlas

Ikhlas adalah percaya penuh kepada Allah Swt.⁸⁴ Pada buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua mendeskripsikan materi pendidikan agama islam tentang ikhlas. Dalam buku disebutkan “Singkatnya, ikhlas itu melaksanakan segala sesuatunya karena diniatkan *lillahi ta'ala*, semata-mata karena Allah SWT, untuk mendapatkan barokah atau berkat dan ridho-NYA.⁸⁵ Aqua juga menjelaskan bahwa bersyukur dan ikhlas merupakan kunci untuk dapat meluruskan niat dan mengembangkan sikap baik sangka atau berpikiran positif. Sikap bersyukur dan ikhlas akan melahirkan rasa percaya diri yang tinggi. Rasa percaya diri yang lahir dari keyakinan bahwa karunia Tuhan, apapun bentuknya dan jumlahnya adalah yang terbaik. Keyakinan bahwa dirinya selalu mendapatkan yang terbaik dari Tuhan dan mendongkrak rasa percaya diri karena memiliki segalanya yang terbaik dikaruniakan Tuhan kepadanya.⁸⁶ Dimana seseorang akan belajar menjadi sabar dan tidak mengharap hal yang berlebih yang menjadikan seseorang menjadi jauh dari Tuhan Yang Maha Esa.⁸⁷

⁸³ Aqua Dwipayana, *Berkarya & Peduli Sosial Gaya Generasi Milenial*, (Tangerang: PT Mediabaca Mandiri, 2020), hlm. 182-183.

⁸⁴ Fira Miftahul Ulum, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Youtube Kisah Nabi Musa AS*, (Skripsi), (Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2021), hlm. 81.

⁸⁵ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 3.

⁸⁶ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 5.

⁸⁷ Dedi Junaedi dan Saliha, 2019, “*Ikhlas dalam Al-Qur'an*”, *Jurnal Ta'lim JIAI*, Vol. 1, No. 2, hlm. 36.

Dalam buku disebutkan bahwa untuk menanamkan rasa ikhlas di dalam hati, langkah pertama yang harus ditanam adalah niat yang lurus dan baik. Niat yang lurus ialah niat yang hanya ditujukan untuk mencapai ridho dan berkah dari Allah Swt. Karena dengan niat yang lurus inilah hati akan merasa ikhlas dan tujuan yang dicapai akan lebih berkah bagi kehidupan di dunia dan akhirat. Aqua Dwipayana menuliskan di bukunya:

Jika diibaratkan masing-masing tubuh kita itu sebagai satuan tugas (satgas), maka hatilah yang menjadi komando satgasnya, sedang organ tubuh lainnya sebagai anggota. Hati sebagai pengendali operasi atau gerak seluruh anggota tubuh, sedangkan otak sebagai koordinator lapangannya (korlap).⁸⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa hati merupakan sesuatu yang sangat urgen bagi tercapainya tujuan dalam mencari ridho Allah Swt. Hati yang bersih akan menuntun kita pada kebeningan jiwa dan kejernihan pola pikir dan tindak tanduk kita dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Hati yang bersih dan baik akan menuntun kita pada kebaikan pikiran maupun tindakan. Begitu pula sebaliknya, hati yang kotor akan membuat otak kita dipenuhi pikiran-pikiran kotor bahkan busuk yang kemudian menuntun seseorang pada tindakan-tindakan kotor, curang, licik, jahat, keji dan keburukan semacamnya. Hati yang bersih dan baik mengantar kita pada fitrah manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya yang mulia, berbudaya, dan beradab.

Di dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua Dwipayana menuliskan beberapa kalimat tentang langkah pembersihan hati:

Upaya membersihkan hati sebenarnya tidaklah terlalu sulit dilakukan. Siapapun dapat mempraktikkan dengan gampang. Yang terpenting haruskan niat untuk sungguh-sungguh dan mengembangkan cara berpikir positif atau berbaik sangka. Lakukan pembersihan hati itu setiap pagi sebelum pergi bekerja dan pada malam hari sebelum tidur. Jika konsisten dilakukan,

⁸⁸ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 2.

niscaya hati merasa *plong* dan pikiran tenang tanpa beban yang mengotorinya. Bekerja pun dalam kondisi mantap dan malam harinya pun dapat tidur lelap.⁸⁹

Sejatinya di dalam hati setiap manusia itulah bersemayam niat yang akan menentukan hasil dari sikap (*attitude*), tingkah laku (*behaviour*), dan tindakan (*action*) kita sehari-hari, baik dalam beraktivitas sosial maupun pekerjaan profesional, karena itu langkah pertama untuk membersihkan hati ialah dengan meluruskan niat. Dan sebaik-baik dan selurus-lurusnya niat ialah ikhlas menjalani hidup ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk paripurna seperti yang digariskan Allah Swt. dalam firman-Nya. Singkatnya, ikhlas itu melaksanakan segala sesuatunya karena diniatkan *lillahi ta'ala*, semata-mata karena Allah Swt, untuk mendapatkan barokah atau berkat dan ridho-Nya.

b. Husnudzon

Dalam buku *The Power of Silaturahmi*, Aqua menampilkan materi pendidikan agama islam tentang berbaik sangka. Berikut ada beberapa kalimat yang menampilkan materi tentang husnudzon.

Lalu bagaimana menyikapi setiap kegagalan atau kejadian yang tidak sesuai dengan rencana, target, dan harapan kita? "*Positive thinking* sajalah dan berusaha mengambil hikmah. Pasti Tuhan punya rencana lain yang lebih baik untuk kita," demikian nasihat orang-orang bijak. Dalam menghadapi peristiwa atau kejadian apapun yang tidak sesuai dengan rencana dan keinginan, kita harus pandai mengambil hikmah. Kita akan ahli mengambil hikmah hanya jika kita dapat mengembangkan *husnudzon* dan berbaik sangka atau *positive thinking*. Berbaik sangka terutama terhadap Allah Swt., Tuhan yang Maha Berkehendak dan Maha Baik atas Kehendak-Nya.⁹⁰

⁸⁹ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 4.

⁹⁰ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 7-8.

Begitu pula sebaliknya apabila kita mendapat kebahagiaan atau kejadian yang sesuai dengan rencana atau target yang diinginkan. Tidak perlu terlalu bahagia dan berkoar-koar bahwa saya berhasil. Sikapi dengan bersyukur kepada Tuhan, mengucapkan *hamdalah* dan senantiasa meningkatkan ibadah kepada-Nya. Karena ujian tidak hanya berbentuk kegagalan saja, melainkan kebahagiaan dan keberhasilan yang didapatkan bisa jadi merupakan ujian. Jadi, apapun yang dihadapi, kesuksesan atau kegagalan, sikap yang harus dikembangkan ialah bersyukur, ikhlas dan baik sangka.

Jika seseorang mengembangkan sikap husnudzon, seseorang tersebut tidak akan memiliki pola pikir yang pesimis dan mudah menyerah, sebaliknya seseorang tersebut akan memiliki semangat yang tinggi dalam mengembangkan kreativitas, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam hal kebaikan, tidak mudah menyerah dalam menghadapi cobaan dan masalah dalam kehidupan.⁹¹ Dan sikap husnudzon inilah yang akan membuat seseorang merasa bahagia dan puas dalam hidupnya, karena dirinya merasa bermanfaat bagi orang lain.⁹²

Ada juga beberapa kalimat yang menjelaskan tentang cara bersikap husnudzon atau baik sangka:

Cara berpikir positif dapat dimulai dengan memandang sesuatu dari sisi baiknya. Ambil positifnya, buang jauh-jauh negatifnya. Sudah menjadi hukum alam, segala sesuatu itu pasti ada sisi baik dan buruknya atau positif dan negatifnya. Pilihan ada di kita: mau ambil yang baik atau yang buruk, yang positif atau negatif. Selain itu, suntikkan sugesti positif dalam otak kita. Cekoki pikiran kita dengan kata-kata yang bermakna positif ketimbang negatif. Pada mulanya, hal ini akan menciptakan pola pikir positif dalam alam sadar kita. Lama kelamaan, cara berpikir positif itu

⁹¹ Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Aryandari & Masyita Purwadi, “Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa”, Jurnal Psikologi Islam Vol. 05, No. 2, 2018, hlm. 70.

⁹² Irman Nuryadin Siddik dan Qurotul Uyun, “Khusnudzon dan Psychological Well Being pada orang dengan HIV/AIDS”, Jurnal Psikologi Islami Vol 03, No. 2, 2017, hlm. 88-89.

akan terekam sebagai *template* dalam alam bawah sadar sehingga menjadi pola pikir dalam merespons suatu persoalan.⁹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada dua cara yang dapat dilakukan untuk berbaik sangka yaitu: pandanglah segala sesuatu dari sisi baiknya bahwa segala sesuatu yang ditakdirkan untuk kita pasti ada hikmah baik dan buruknya. Tapi cukup ambil baiknya saja. Lalu yang kedua yaitu suntikkan sugesti atau pikiran-pikiran positif di dalam hati kita agar kita selalu merespons segala sesuatunya menjadi baik.



⁹³ Aqua Dwipayana, *The Power of...*, hlm. 4-5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan analisis terkait buku yang berjudul *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana peneliti menemukan beberapa materi pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam buku tersebut. Diantaranya materi yang terkandung di dalam buku *The Power of Silaturahmi* yaitu: Mempererat tali silaturahmi, Ikhlas, Husnudzon, Bersyukur, Suka Menolong, Suka Menuntut Ilmu, Mengajarkan Ilmu, Hormat kepada Guru, dan Rendah Hati. Materi-materi tersebut merupakan materi akhlak, materi ibadah, dan materi akidah yang harus diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik pada pendidikan formal.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang materi pendidikan agama Islam dalam buku *The Power of Silaturahmi* karya Aqua Dwipayana, peneliti menyampaikan saran yakni:

1. Dengan adanya kemudahan dari banyaknya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi sumber belajar, maka buku pengetahuan dan karya sastra lainnya hendaknya dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Dengan dilakukannya penelitian ini yang pastinya masih banyak kekurangan baik dalam hal teori maupun hasil penelitian, maka bagi akademisi dan peneliti untuk menggunakan karya sastra sebagai penelitian yang memuat materi pendidikan agama Islam untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad , M. Yusuf dan Siti Nurjanah. 2016. “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”. Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1.
- Albar, Mawi Khusni. 2018. “Takror Sebagai Tradisi Pengembangan Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren”, Jurnal Insania. Vol. 23, No.1.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Okti Nur dan Mawi Khusni Albar. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”, Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama. Vol. 13, No. 1.
- Asy’ari, Hasyim. 2013. Pendidikan Karakter Khas Pesantren, terj. Rosidin. Malang: Genius Media.
- Awali, Arif Muzayyin. 2021. Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Bafadhol, Ibrahim. 2017. “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 12.
- Dwipayana, Aqua. 2016. Produktif Sampai Mati: Kiat Sukses Pasca Pensiun. Yogyakarta: JP MitraMedia.
- Dwipayana, Aqua. 2016. The Power of Silaturahmi. Jakarta: Taushia.
- Dwipayana, Aqua. 2020. Berkarya & Peduli Sosial Gaya Generasi Milenial. Tangerang: PT Mediabaca Mandiri.
- Dwipayana, Aqua. 2020. Humanisme Silaturahmi Menembus Batas. Tangerang: PT Mediabaca Mandiri.
- Fairuzzahra, Denan Alifia dkk. 2018. “Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa”, Jurnal Psikologi Islam. Vol. 05, No. 2.
- Frimayati, Ade Imelda. 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 8 No. 2.
- [Hadis: Siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menyambung silaturahmi - Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi \(hadeethenc.com\)](http://hadeethenc.com)*, diakses 14 Mei 2022, pukul 10.33 WIB.
- Hardani. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

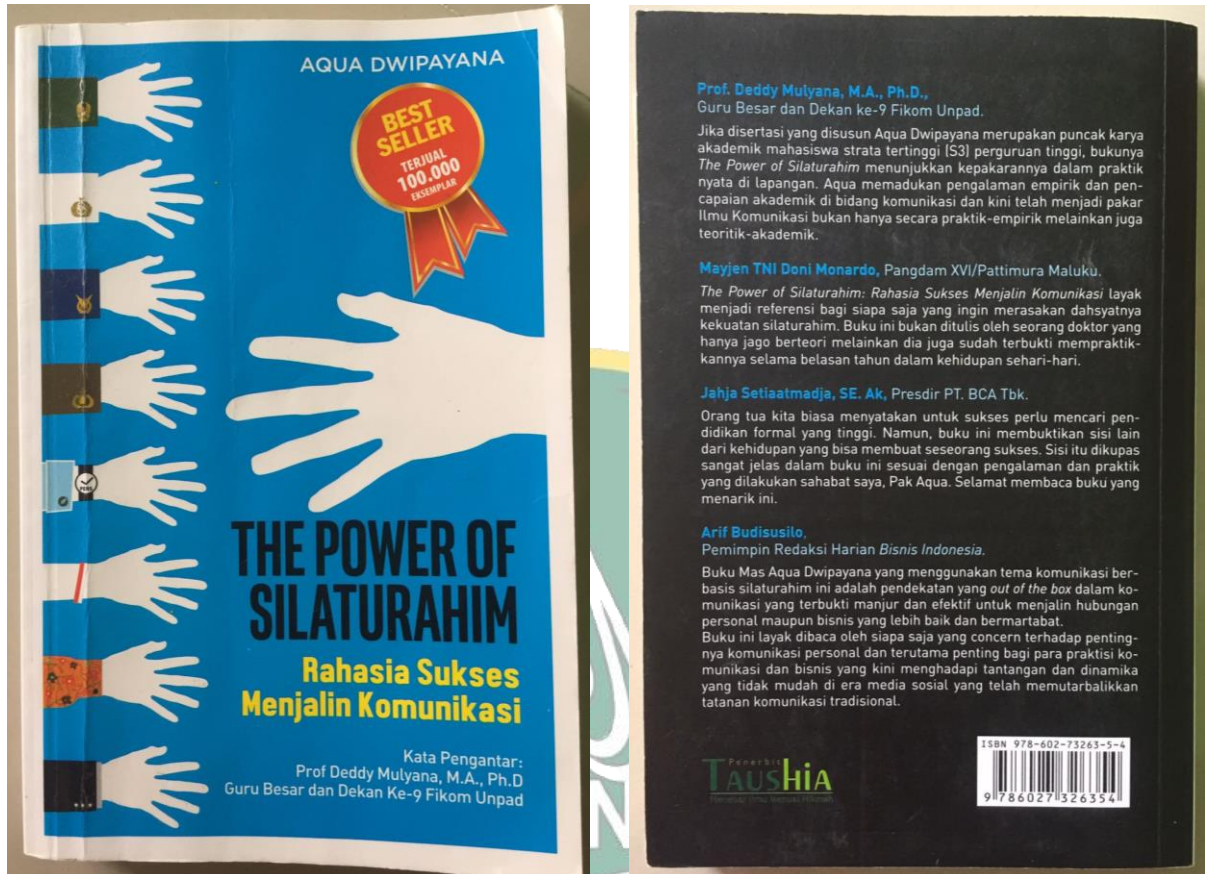
- Hasibuan, Ali Guntur. 2020. Skripsi Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Buya Hamka. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Huda, Nor. 2013. Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Julisah, Dwi. 2022. Skripsi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Santri Washlun dan Sang Kyai Karya Azizah Maghfiroh dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Junaedi, Dedi dan Saliha. 2019. "Ikhlas dalam Al-Qur'an". Jurnal Ta'lim JIAI, Vol. 1, No. 2.
- Mahfud, Choirul. 2014. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhtarudin, Habib dan Ali Muhsin. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Mawa'iz al-Ufuriyyah". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3, No. 2.
- Mukni'ah. 2011. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mukni'ah. 2011. Materi Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mumpuni, Atikah. 2018. Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Rahayu, Tresnani Eka. 2017. Skripsi Materi Pendidikan Islam dalam Buku Segenggam Iman Anak Kita karya Muhammad Fauzil Adhim. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Rakhmawati, Istina. 2015. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Vol. 1, No. 1.
- Riansyah, Refi. 2020. Skripsi Materi Pendidikan Islam dalam Novel Assalamu'alaikum Beijing (Karya Asma Nadia). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Roqib, Moh. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Rosalia, Gita. 2018. Skripsi Materi Pendidikan Islam dalam Novel Dahlan karya Haidar Musyafa. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Salsabila, Krida dan Anis Husni Firdaus. 2018. "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan". Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1.
- Sari, Milya dan Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Volume 6, Nomor 1.

- Sefriana, Vinastrina. 2015. Skripsi Analisis Materi Pendidikan Agama Islam pada Novel “Negeri 5 Menara” karya Ahmad Fuadi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siddik, Irman Nuryadin dan Qurotul Uyun. 2017. “Khusnudzon dan Psychological Well Being pada orang dengan HIV/AIDS”, Jurnal Psikologi Islami. Vol. 03, No. 2.
- Solihah, Ayu. 2022. Skripsi Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Terbitan Kemendikbud Tahun 2017. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Tim Penyusun. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulum, Fira Miftahul. 2021. Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Youtube Kisah Nabi Musa AS. Purwokerto: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.
- Umрати dan Hengki Wijaya. 2020. Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zulkarnain. 2008. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Bengkulu: Pustaka Pelajar.



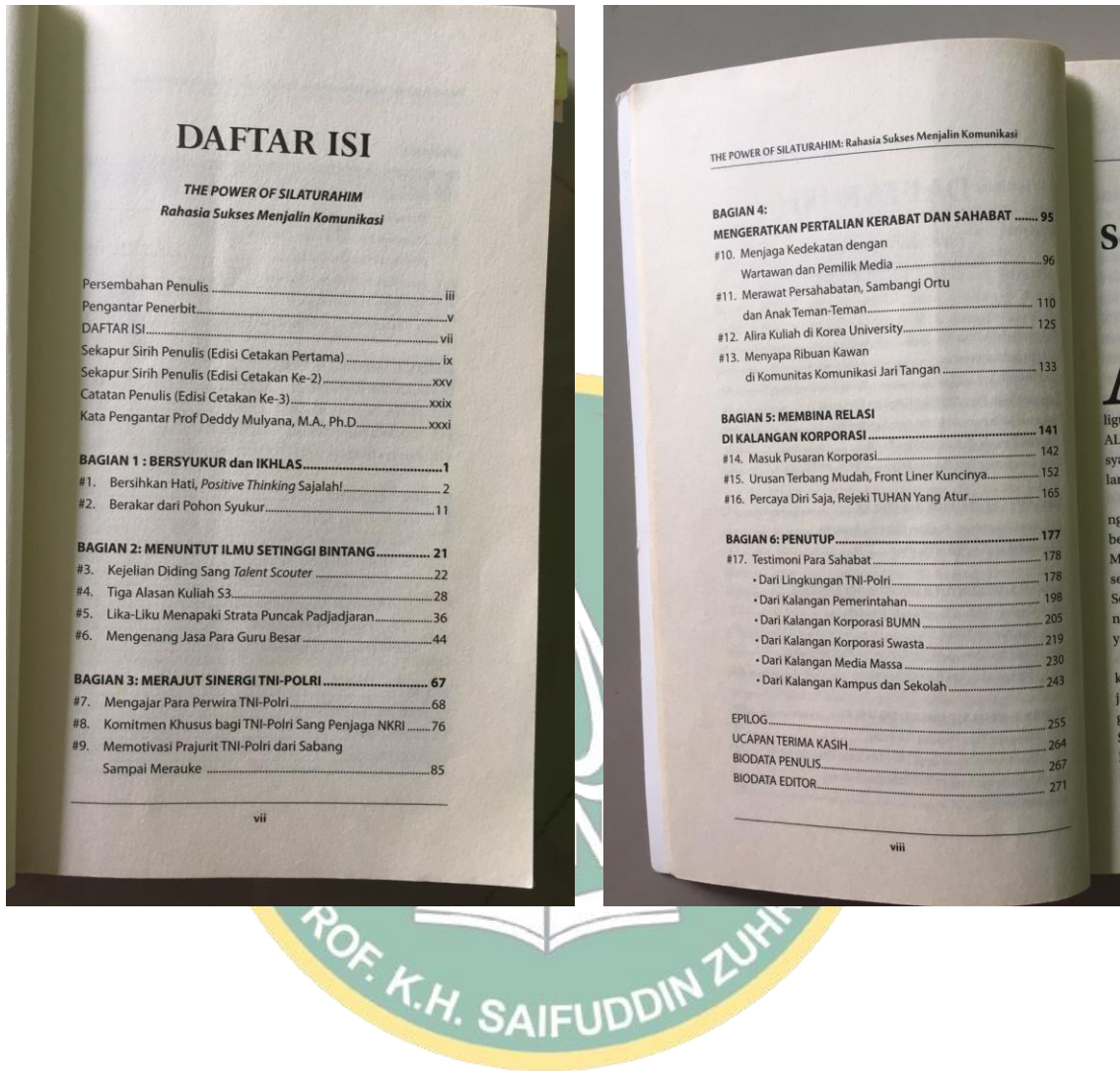
LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Gambar 1



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHR

2. Gambar 2



3. Gambar 3



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

4. Nama Lengkap : Ainun Nadza Putri
5. NIM : 1817402003
6. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas/15 Juli 2000
7. Alamat Rumah : Desa Cindaga RT 01 RW 09, Kebasen, Banyumas
8. Nama Ayah : Slamet
9. Nama Ibu : Dian Dwi Rahayu
10. Email : ainunnadza02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiyah 2 Cindaga : Tahun 2005-2006
 - b. SD Negeri 2 Cindaga : Tahun 2006-2012
 - c. MTs Modern Al-Azhary Ajibarang : Tahun 2012-2015
 - d. SMA Negeri 1 Maos : Tahun 2015-2018
 - e. S1 UIN Prof. K.H. SAIZU Purwokerto : Lulus teori tahun 2022

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua IPPNU Ranting Cindaga (2018)

Purwokerto, 20 Mei 2022



Ainun Nadza Putri

NIM. 1817402003